

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancuh dan Persiapan Penelitian

4.1.1. Orientasi Kancuh Penelitian

4.1.1.1. Sejarah dan Profil Kabupaten Lahat

Asal mula nama kabupaten Lahat sendiri memiliki dua versi yang pertama, nama Lahat berasal dari sebuah sungai yang mana sungai ini sering dilewati kapal roda lambung yang menelusuri daerah dan singgah untuk menjual barang dagangan. Dari sinilah asal mula nama kota Lahat lahir, yakni pada saat kapal meninggalkan daerah yang disinggahi maka, orang setempat pulang dari pinggir sungai yang dalam bahasa Lahatnya *Larat* (pergi). Sampai sekarang masih ada daerah yang bernama "Pasar Bawah" artinya pasar yang dekat dengan daerah sungai. Versi kedua asal mula nama Lahat yaitu, dahulu kabupaten Lahat merupakan tempat pertempuran pribumi melawan penjajah, seperti medan perang. Karena banyaknya orang yang meninggal dalam pertempuran tersebut dan penguburan mayatnya tidak dilakukan sebagaimana mestinya, sehingga setelah pertempuran terjadi wilayah tersebut menjadi sebuah kuburan raksasa yang dapat menampung mayat-mayat pejuang ataupun mayat penjajah dalam jumlah yang sangat banyak. Terkait cerita mana yang benar, silahkan pembaca memberikan tanggapan masing-masing.

Sekitar tahun 1830 pada masa kesultanan Palembang di Kabupaten Lahat telah ada marga, marga-marga ini terbentuk dari sumbai-sumbai dan suku-suku yang ada pada waktu itu seperti Lematang, Besemah, Lintang, Gumai, Tebing Tinggi, dan Kikim. Marga merupakan pemerintahan bagi sumbai-sumbai dan suku-suku. Marga inilah merupakan cikal bakal adanya Pemerintah di Kabupaten Lahat. Pada masa Inggris berkuasa di Indonesia, marga tetap ada. Dan, pada masa kekuasaan Belanda sesuai dengan kepentingannya pada waktu itu, pemerintahan di Kabupaten Lahat dibagi dalam afdeling (Keresidenan) dan onder afdelling (kewedanan).

Dari 7 afdelling yang terdapat di Sumatra Selatan, di Kabupaten Lahat terdapat 2 (dua) afdelling yaitu afdelling Tebing Tinggi dengan 5 (lima) daerah onder afdelling, dan afdelling Lematang Ulu, Lematang Ilir, Kikim serta Besemah dengan 4 onder afdelling. Dengan kata lain, (waktu itu) di Kabupaten Lahat terdapat 2 keresidenan. Pada tanggal 20 Mei 1869 afdelling Lematang Ulu, Lematang Ilir, serta Besemah beribu kota di Lahat dipimpin oleh PP Ducloux, dan posisi marga sebagai bagian dari afdelling. Tanggal 20 Mei akhirnya ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Lahat

sesuai dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatra Selatan No. 008/SK/1998 tanggal 6 Januari 1988.

Masuknya tentara Jepang pada tahun 1942, afdelling yang dibentuk oleh Pemerintah Belanda diubah namanya menjadi sidokan. Sidokan ini dipimpin oleh orang pribumi atas penunjukkan pemerintah militer Jepang dengan nama Gunco dan Fuku Gunco. Kekalahan Jepang pada tentara sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 dan bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, maka Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan berdasarkan UU No. 22 Tahun 1948, Keppres No. 141 Tahun 1950, PP Pengganti UU No. 3 Tahun 1950 tanggal 14 Agustus 1950. Kabupaten Lahat dipimpin oleh R. Sukarta Marta Atmajaya, kemudian diganti oleh Surya Winata dan Amaludin dan dengan PP No. 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dalam Tingkat I provinsi Sumatra Selatan, sehingga Kabupaten Lahat resmi sebagai Daerah Tingkat II hingga sekarang, dan diperkuat dengan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan diubah dengan UU No. 32 Tahun 2004 menjadi Kabupaten Lahat.

Tabel. 1
BUPATI KABUPATEN LAHAT TAHUN 1954-SEKARANG

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Muhammad Oemar	1954-1960
2.	H. Taslim Ibrahim	1960-1965
3.	Mgs H.A. Rachman	1965-1966
4.	Muhammad Sohan	1966-1966
5.	Sofyan Kasim	1966-1967
6.	H. M. Oemar Kanada	1967-1968
7.	H. Muchtar Madjid	1968-1972
8.	Drs. H. Sued Tamam	1972-1973
9.	H. Abdul Lani	1973-1978
10.	H. Zainal Anwar	1978-1983
11.	A. Malik Sukmadi	1983-1988
12.	Drs. H. M. Kafrawi Rahim	1988-1993
13.	Drs. H. Solichin Daud	1993-1998
14.	Drs. H. Harunata M.M.	1998-2008
15.	H. Saifudin Aswari Rivai S.E.	2008-2018
16.	Marwan Mansyur S.H., M.M.	2018-2018
17.	Cik Ujang S.H.	2018-Sekarang

4.1.1.2. Gambaran Geografis dan Administrasi Wilayah

Secara geografis Kabupaten Lahat terletak antara 3,25 derajat sampai dengan 4,15 derajat Lintang Selatan, 102,37 derajat sampai dengan 103,45 derajat bujur timur. Kabupaten Lahat dengan wilayah seluas 4.361,83 km², berdasarkan jarak terjauh dari ibu kota Kabupaten Lahat ke ibu kota

Kecamatan adalah Kecamatan Tanjung Sakti Pumu yaitu sejauh 112 Km. Sedangkan jarak terdekat dari ibu kota Kabupaten Lahat ke ibu kota kecamatan Pulau Pinang.

Kabupaten Lahat dengan wilayah seluas 4.361,83 kilometer persegi dengan batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Dengan Kabupaten Muara Enim dan Musi Rawas.

Sebelah Selatan : Dengan Kota Pagaralam dan Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

Sebelah Timur : Kabupaten Muara Enim.

Sebelah Barat : Kabupaten Empat Lawang.



Tabel. 2
JUMLAH PENDUDUK DAN LUAS DAERAH PERKECAMATAN KABUPATEN LAHAT

	Kecamatan	Luas (KMP)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1.	Tanjung Sakti Pumi	271,00	15.214	56,14
2.	Tanjung Sakti Pumu	229,59	13.445	58,56
3.	Kota Agung	165,59	12.271	74,10
4.	Mulak Ulu	171,84	16.990	98,87
5.	Tanjung Tebat	82,72	7.910	95,62
6.	Pulau Pinang	164,66	11.379	69,11
7.	Pagar Gunung	105,51	11.846	112,27
8.	Gumay Ulu	87,01	5.052	58,06
9.	Jarai	167,52	19.588	116,93
10.	Pajar Bulan	146,11	11.697	80,06
11.	Muara Payang	37,50	8.447	225,25
12.	Kikim Barat	272,00	14.971	55,04
13.	Kikim Timur	564,45	27.042	47,91
14.	Kikim Selatan	124,80	15.145	121,35

15.	Kikim Tengah	265,60	8.603	32,39
16.	Lahat	238,47	107.505	450,81
17.	Pseksu	269,29	83.02	30,83
18.	Gumay Talang	249,61	10.122	40,55
19.	Merapi Barat	232,64	20.799	89,40
20.	Merapi Timur	260,55	21.192	81,34
21.	Merapi Selatan	200,14	75.70	37, 82
22.	Sukamerindu	55,23	74.75	135,34
Jumlah		4.461,83	382.785	87,76

4.1.1.3. Gambaran Topografi

Kondisi topografi wilayah Kabupaten Lahat dilihat dari ketinggiannya sangat bervariasi yaitu ketinggian antara 25 – 100 meter dpl seluas 1.156 Km² (17,47 %), ketinggian antara 100 – 500 meter dpl seluas 2.520,90 Km² (38,09 %), ketinggian 500 – 1.000 meter dpl seluas 1.532,22 Km² (23,15 %), dan ketinggian diatas 1.000 meter dpl adalah seluas 1.409,15 Km² (21,29 %). Jadi secara umum wilayah Kabupaten Lahat tergolong kedalam dataran tinggi, yang termasuk pada alur Bukit Barisan dengan puncaknya yang tertinggi yaitu Bukit Serelo dengan ketinggian lebih kurang 600 meter dpl dan Gunung Dempo dengan ketinggian lebih kurang 3.159 meter dpl. Daerah dataran tinggi meliputi daerah-daerah Kecamatan Kota Agung, Tanjung Sakti Pumi , Jarai dan sebagian Kecamatan Pulau Pinang dan Merapi. Kondisi topografi wilayah Kabupaten Lahat dilihat dari kemiringan lerengnya didominasi oleh kemiringan lereng > 40 % yaitu seluas 2.729,38 Km² atau sekitar 41,24 % dari luas wilayah Kabupaten Lahat. Kemiringan lereng pada masing-masing kecamatan di wilayah Kabupaten Lahat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu 0 – 3 %, 3- 12 %, 12 – 40 % dan 40 % ke atas. Daerah yang mempunyai kemiringan lereng 0 – 3 % terbesar terdapat di Kecamatan Kikim dengan luas 537,39 Km², sementara untuk Kecamatan Pulau Pinang sama sekali tidak mempunyai lahan dengan kemiringan tersebut. Untuk kemiringan antara 3 – 12 % juga paling banyak terdapat di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi dengan luas 22,77 Km².

4.1.1.4. Kondisi Kecamatan Kikim Area

a. Umum

Kecamatan Kikim Area merupakan salah satu bagian dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Lahat. Kecamatan Kikim Area ini mempunyai lima Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Kikim Timur, Kikim Tengah, Kikim Barat, Kikim Selatan dan Pseksu. Kecamatan Kikim Timur merupakan pemekaran dari kecamatan Kikim. Ibu kota kecamatan ini adalah Bungamas yang merupakan kecamatan induk. Sebagian dari kecamatan ini berada dialiran Kikim dan sungai Empayang. Kecamatan Kikim Timur telah memiliki puskesmas induk yang berkedudukan di Desa Bungamas dan memiliki Pustu di desa-desa lainnya. Kecamatan ini memiliki 32 desa antara lain yaitu: Batu Urip, Binjai, Bungamas, Cecar, Cempaka Sakti, Datar Seredang, Gedung

Agung, Gelumbang, Gunung Aji, Gunung Karto, Gunung Kembang, Karang Endah, Kencana Sari, Linggar Jaya, Tanjung Bindu, Tanda Raja, Sukoharjo, Suka Makmur, Seronggo, Sendawar, Purwa Raja, Petikal Lama, Petikal Baru, Paduraksa, Muara Empayang, Muara Danau, Marga Mulia, Lubuk Tampang, Lubuk Nambulan, Lubuk Layang Ulu, Lubuk Layang Ilir, dan Lubuk Kuta.

Sedangkan pada kecamatan Pseksu mempunyai 11 desa yaitu, Batu Niding, Lubuk Atung, Lubuk Mabar, Lubuk Tuba, Muara Cawang, Pagar Agung, Penandingan, Sukajadi, Talang Tinggi, Tanjung Agung, dan Tanjung Raya. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil sample dari kecamatan Kikim Timur dan Kecamatan pseksu saja, di kecamatan Kikim Timur tepatnya di desa Gunung Aji sebanyak satu subjek dan di desa Paduraksa sebanyak satu subjek, selain itu kecamatan Pseksu di desa Sukajadi juga sebanyak satu subjek.

b. Kependudukan

1. Desa Gunung Aji (Kecamatan Kikim Timur)

Penduduk yang ada di desa Gunung Aji berjumlah 272 KK dan 875 jiwa, yang terdiri dari berbagai suku dan mayoritas beragama Islam hanya ada satu warga yang beragama kriste. Mata pencaharian sebagian besar petani, buruh tani, pedagang, PNS, bidan, perawat, dan karyawan swasta.

2. Desa Paduraksa (Kecamatan Kikim Timur)

Penduduk yang ada di desa Paduraksa berjumlah 1.020 jiwa, yang terdiri dari berbagai suku dan sebagian besar beragama islam, hanya ada empat orang yang beragama kristen. Mata pencaharian sebagian besar petani, peternak, pedagang, buruh, pegawai swasta, Pegawai Negeri Sipil, wiraswasta, TNI, POLRI, dan nelayan.

3. Desa Sukajadi (Kecamatan Pseksu)

Penduduk yang ada di desa Sukajadi berjumlah 465 KK. yang terdiri dari berbagai suku dan memiliki agama yang sama yakni Islam. Mata pencaharian sebagian besar petani, berkebun, pedagang, TNI, POLRI, Pegawai Negeri Sipil, buruh dan wiraswasta.

4.1.1.5. Struktur Pemerintahan Desa

a. Struktur Pemerintahan Desa Gunung Aji

- Kepala Desa : Ahmad Yani
- Sekretaris Desa : Lutfi Irwan
- Kasi Pemerintahan : Edwin Kristianto
- Kasi Kesejahteraan : Imam Tohari
- Kasi Keuangan : Hari Irwan
- Kasi Pelayanan : Ranti
- Operator Desa : Ervi Karlina

- Inventaris Desa : Rita Susanti
- Dusun 1 : Pentri
- Dusun 2 : Nahdiar
- Dusun 3 : Okta Ariansyah
- Dusun 4 : Handi

b. Struktur Pemerintahan Desa Paduraksa

- Kepala Desa : Hanum Rais
- Sekretaris Desa : Rafiko Arisandy
- Kasi Pemerintahan : Zazili
- Kasi Kesejahteraan : Jairman
- Kasi Perencanaan : Periyansyah
- Kasi TU & Umum : Oktaria A
- Kasi Keuangan : Veri Ahyadi
- Kasi Pelayanan : Fitria Tri
- Dusun 1 : Dodi Efrianto
- Dusun 2 : Hadi Rapiun
- Dusun 3 : Heri Wahyono

c. Struktur Pemerintahan Desa Sukajadi

- Kepala Desa : Nover Aniti
- Sekretaris Desa : Aguscik
- Kasi Pemerintahan : Panudin
- Kasi Kesejahteraan : Makroni
- Kasi Keuangan : Rika Agustini
- Kasi Pembangunan : Hariadi
- Inventaris Desa : Riko Permanto
- Kasi Umum : Finny Fitrinawati
- Dusun 1 : Harun Roni
- Dusun 2 : Budi Aprianto
- Dusun 3 : Tiara Fajriansyah
- Dusun 4 : Ahmad Muslimin
- Dusun 5 : Arsip Ardi

4.1.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Sebelum melakukan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang ada di tempat penelitian dengan tujuan untuk mempertimbangkan kembali mengenai kelayakan subjek penelitian. Setelah itu peneliti menyiapkan instrumen yang berfungsi sebagai alat ukur. Instrumen atau alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu guide wawancara, guide observasi dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori yang terkait dengan Kebahagiaan pada Perempuan yang menjalani *Married by Accident* (MBA) di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat.

4.2. Pelaksanaan Penelitian

4.2.1. Tahap Penelitian

1. Pelaksanaan Administratif

Pelaksanaan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada tiga kepala Desa yakni kepala Desa Gunung Aji, Kepala Desa Paduraksa dan kepala Desa Sukajadi yang dikeluarkan oleh Wakil Dekan 1 Ibu Ema Yudiani fakultas Psikologi dengan nomor: B-426/Un.09/IX/PP.09/06/2021 di Palembang pada tanggal 10 Juni 2021 akan tetapi sebelum mendapatkan surat izin penelitian dari fakultas, peneliti sudah melakukan penelitian terlebih dahulu karena peneliti hanya melakukan penelitian pada individu dan bersifat pribadi. setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari fakultas peneliti baru meminta tanda tangan dari tiga kepala desa yang bersangkutan.

1. Pelaksanaan Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 3 (tiga) orang, subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Setelah menemukan subjek, peneliti mulai melakukan penelitian dan pengambilan data pada tanggal 01 Mei 2021 lebih tepatnya pada hari sabtu peneliti terlebih dahulu bertemu dan melakukan *building rapport* dengan subjek dengan jadwal pertemuan yang sudah dijanjikan sebelumnya. *building rapport* dilakukan dengan maksud untuk membangun hubungan yang lebih erat serta membangun kepercayaan subjek kepada peneliti. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data primer dengan wawancara kepada ke tiga subjek penelitian beserta dengan merekam dan mencatat wawancara dalam bentuk verbatim serta melakukan observasi terhadap subjek. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendetail, peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan informan tahu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap serta memperkuat kebenaran dari data primer, sehingga pengambilan data tidak hanya dilakukan dengan data primer saja melainkan juga dengan data sekunder.

4.2.2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan ketentuan pada penelitian kualitatif yakni tahap pertama, mereduksi data dengan cara menuangkan hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan. Setelah itu pada tahap kedua peneliti membuat kategorisasi tema setiap subjek dan juga *coding* tema wawancara yang sudah diselesaikan. Selanjutnya, kategorisasi tema yang dibuat tersebut dianalisis dan peneliti sajikan dalam bentuk *display* data atau naratif pada bagian pembahasan. Pada saat proses pengolahan data, peneliti juga melakukan triangulasi sumber yaitu mengecek kembali data-data yang telah

didapat dari data primer maupun data sekunder (informan tahu), dengan demikian didapatlah data yang lebih dalam dan validitas data yang dapat peneliti sajikan. Tahap yang terakhir adalah peneliti menarik kesimpulan (*conclusion*) dari keseluruhan data yang didapat.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Deskripsi Temuan Penelitian

4.3.1.1. Hasil Observasi

1. Subjek RN

Observasi dilakukan pertama kali pada hari Sabtu 01 Mei 2021 tepatnya pada jam 09:00 WIB. Peneliti membuat janji dengan RN via whatsapp setelah itu peneliti mengunjungi rumah subjek RN untuk melakukan sedikit *building rapport* karena sebelumnya peneliti sudah mengenali subjek RN ini dan kebetulan desa yang menjadi tempat tinggal subjek RN berdekatan dengan desa peneliti. Saat peneliti datang terlihat subjek RN sedang bergegas membersihkan rumahnya yang lumayan berantakan karena pada saat peneliti datang subjek RN sedang membuat masakan dan cemilan untuk dijual sebagai takjil berbuka puasa, subjek RN dengan keadaan baru selesai mandi, mengenakan baju berwarna putih corak dan celana berwarna putih motif mickey mouse serta memakai kerudung syar'i berwarna coklat, Sebelum memulai proses wawancara subjek RN menyiapkan kursi dan mempersilahkan untuk peneliti duduk dikursi tersebut yang berada di ruang tamu dengan keadaan bangunan rumah yang belum 100% selesai karena subjek RN dan suaminya sedang proses membangun rumah, subjek RN sedikit berbisik kepada anaknya agar anaknya bermain di luar saja seolah-olah subjek RN tidak mau anaknya mendengar percakapan dengan peneliti, akan tetapi anaknya tidak mau menuruti anjuran dari sang Ibu dan akhirnya suami dari subjek RN mengajak anaknya tersebut untuk ikut bersamanya menjemput sang nenek yang sedang berada di ladang. Setelah itu hanya ada peneliti dan subjek RN saja di dalam rumah dan peneliti memulai proses wawancara dengan mengatakan maksud dan tujuan peneliti datang kerumahnya, selanjutnya peneliti mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek RN. Saat proses wawancara terjadi, peneliti baru mengajukan kurang lebih 3 pertanyaan terlihat ada seorang anak perempuan yang mendatangi rumah subjek RN dan meminta untuk mengambil sebuah alat masak yang dipinjam oleh subjek RN. Selanjutnya kami melanjutkan proses wawancara. Peneliti mengajukan pertanyaan umum seperti tentang identitas diri subjek, kegiatan yang dilakukan subjek sehari-hari dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan keluarga serta pernikahan subjek. Pada pertemuan pertama ini peneliti hanya mengajukan pertanyaan umum, dan aspek-aspek kebahagiaan yang mencakup tentang bagaimana hubungan subjek dengan orang-orang yang ada disekitar, keterlibatan penuh, dan penemuan makna dalam keseharian subjek. Pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, subjek terlihat santai akan tetapi saat mengeluarkan jawaban subjek hanya menjawab dengan kalimat yang pendek saja. Wawancara berakhir pada jam 09:45 WIB, Sebelum peneliti mengakhiri wawancara pertama ini, peneliti menanyakan kepada subjek RN kapan bisa melakukan wawancara ke dua dan subjek RN langsung menjawab silahkan peneliti yang menentukan, lalu peneliti menawarkan agar keesokan harinya peneliti

kembali mengunjungi rumahnya dan subjek RN setuju dengan syarat sebelum kerumah peneliti memberi kabar kepada subjek RN via whatsapp atau messenger.

Keesokan harinya pada hari Minggu 02 Mei 2021 peneliti melakukan pertemuan kedua, sebelum menemui subjek RN peneliti sebelumnya sudah konfirmasi via whatsapp bahwa pada jam 09:00 peneliti akan *on the way* kerumah subjek RN dan subjek mengiyakan. Setelah sampai dirumah subjek pada pukul 09:15 WIB, seperti pertemuan pertama kemarin peneliti duduk di kursi yang sudah disiapkan subjek yang berada di ruang tamu rumahnya, terlihat subjek RN belum mandi dan memakai baju pendek berwarna putih corak yang dikenakan subjek pada saat pertemuan pertama, celana berwarna biru dan mengenakan kerudung pendek berwarna merah. Pada pertemuan kedua ini peneliti menanyakan tentang bagaimana keyakinan subjek dalam menjalani pernikahan yang sedang dijalani, apa yang memotivasi subjek dalam menjalani pernikahannya, apa saja kendala saat menjalani pernikahan dan bagaimana cara subjek mengatasi masalah tersebut, bagaimana kondisi ekonomi keluarga subjek pada saat ini, peneliti juga bertanya bagaimana hubungan sosial subjek RN, berapa usia subjek, apakah keluarga subjek RN mempunyai riwayat penyakit. Di pertemuan kedua ini subjek RN terlihat lebih terbuka dibandingkan dengan pertemuan pertama kemarin karena subjek RN terlihat lebih banyak bicara. Akan tetapi proses wawancara ke dua tidak berlangsung lama karena anak subjek RN hendak dibuatkan susu oleh ibunya dan anaknya juga sangat berisik menyatel lagu di samping ibunya pada saat proses wawancara berlangsung. Karena peneliti rasa wawancara hari ini sudah cukup maka peneliti akhiri, wawancarapun hanya berlangsung sekitar 40 menit dan sebelum peneliti menutup wawancara tersebut peneliti bertanya kembali kapan subjek RN bisa ditemui untuk melakukan wawancara ke tiga, lalu subjek RN langsung menjawab lusa saja karena dia tidak ada kegiatan, setelah itu peneliti langsung pamit pulang.

Selanjutnya pada hari Selasa 04 Mei 2021 sebelum peneliti berangkat mengunjungi rumah subjek RN tidak lupa peneliti memberi kabar terlebih dahulu sembari mengingatkan kepada subjek RN bahwa pada hari ini peneliti akan datang lagi untuk melakukan wawancara ke tiga, setelah subjek menyetujui, peneliti langsung bergegas kerumah subjek RN dan seperti pertemuan ke dua subjek RN terlihat belum mandi, subjek RN mengenakan baju batik lengan 7/8, celana hitam dan kerudung syar'i berwarna coklat yang dipakai subjek RN pada saat pertemuan pertama. Setelah peneliti dipersilahkan duduk, pada jam 15:20 WIB peneliti langsung memulai wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya yaitu pertanyaan tentang agama dan religiusitas keluarga subjek RN, seperti menanyakan apakah subjek RN dan suaminya melakukan sholat 5 waktu, apakah subjek dan suaminya sering melakukan sholat berjamaah, setelah itu peneliti juga bertanya tentang sifat subjek apakah subjek mudah tersinggung atau tidak. Pada wawancara ke tiga ini merupakan wawancara yang terakhir karena menurut peneliti data yang didapat sudah cukup jelas. Dan setelah peneliti mengajukan semua pertanyaan kepada subjek RN peneliti juga mengatakan bahwa pertemuan ke tiga ini merupakan wawancara yang terakhir, akan tetapi apabila nanti ada data yang masih diperlukan peneliti akan mendatangi subjek RN lagi, tanpa berpikir panjang subjek RN langsung menjawab "dengan senang hati, jika masih ada data yang belum lengkap silahkan datang lagi". Dan sebelum pulang peneliti meminta kepada subjek RN untuk mengambil foto surat-

surat penting yang bersangkutan dengan penelitian ini yaitu berupa surat nikah dan akta kelahiran anak subjek. Setelah selesai bertepatan pada pukul 16:05 WIB peneliti langsung pamit pulang dan mengucapkan terima kasih kepada subjek RN atas partisipasinya.

2. Subjek TR

Observasi dilakukan pertama kali pada hari Senin 03 Mei 2021 peneliti membuat janji dengan subjek TR dua hari sebelum peneliti mengunjungi rumah subjek. Malam sebelum hari dimana peneliti mengunjungi rumah subjek TR, peneliti telah mengingatkan kepada subjek TR via whatsapp bahwa besok peneliti akan datang ke rumah subjek dan subjek TR tidak menjawab pesan tersebut. Lalu keesokan harinya peneliti datang langsung kerumah subjek TR pada jam 09:20 WIB terlihat di depan rumah subjek ada Ibu subjek yang sedang membersihkan selokan rumahnya sembari memanggil anaknya dan memberi tahu bahwa peneliti sudah datang, peneliti langsung duduk di kursi teras rumah subjek TR sembari menunggu subjek keluar. 10 menit kemudian subjek TR keluar dengan keadaan mengenakan handuk dan mengatakan agar peneliti menunggu sebentar karena subjek ingin ganti baju. Tidak lama kemudian subjek TR keluar dengan memakai baju kaos oblong berwarna hitam dan celana pendek berwarna hitam juga dan dia hendak menjemur pakaian yang baru selesai di cuci, setelah itu subjek TR mempersilahkan peneliti masuk ke dalam rumahnya. Selanjutnya proses wawancara pun dimulai di ruang tamu rumah subjek dengan kursi kayu yang berwarna pink dan peneliti melihat tembok rumah subjek yang di penuh pajangan foto lalu peneliti bertanya pada salah satu foto, "siapa laki-laki yang ada difoto itu?" lalu subjek TR menjawab dia Alm. Ayah ku yuk, dan peneliti langsung terkejut karena sebelumnya peneliti tidak mengetahui bahwa ayah subjek sudah meninggal sejak subjek TR duduk dikelas 3 SD. Sebelum peneliti mengajukan pertanyaan subjek TR langsung mengatakan bahwa dia gugup dan grogi lalu peneliti menjawab bahwa wawancara ini bersifat santai dan pertanyaan-pertanyaan pun cukup sederhana jadi tidak usah gugup dan peneliti berusaha menenangkan subjek agar tidak merasa grogi. Selanjutnya proses wawancara pun dimulai dan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum terlebih dahulu, lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana pengalaman subjek tentang pernikahan yang tengah dijalani dan seperti apa sikap suami subjek, saat menjawab pertanyaan tersebut subjek terlihat sangat antusias dan bersemangat dan jawaban yang diberikan sangat lengkap. lalu peneliti menanyakan tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek sebagai wanita yang mengalami MBA, apa yang menjadi motivasi subjek, bagaimana keadaan ekonomi keluarga subjek, serta pertanyaan tentang apakah subjek merasa bahagia dan nyaman bersama suaminya. Wawancara pertama berlangsung cukup lama karena pada saat wawancara berlangsung diselingi dengan candaan dan cerita masa-masa SMA karena kebetulan subjek TR ini adalah adik kelas peneliti. Setelah hampir 1 jam melakukan wawancara, peneliti langsung menutup pertemuan pertama dan mengatakan bahwa besok peneliti akan mengunjungi rumah subjek lagi dan subjek pun menyetujui serta merespon dengan senang hati. Lalu peneliti langsung pamit kepada ibu dan subjek dan sebelum peneliti pulang, peneliti mengatakan bahwa

peneliti harus mendatangi kantor desa setempat karena ingin meminta struktur desa dan keterangan kependudukan desa, subjek langsung menawarkan bahwa dia mau menemani peneliti untuk datang ke kantor desa yang tidak jauh dari rumah subjek. Setelah itu peneliti langsung pamit pulang.

Selanjutnya pertemuan ke dua dilakukan keesokan harinya pada tanggal 04 Mei 2021 sebelum peneliti mengunjungi subjek TR, peneliti memberi kabar dan mengingatkan subjek bahwa pada hari ini peneliti akan kembali datang ke rumah subjek. Sesampainya di rumah subjek terlihat bahwa subjek sedang membersihkan halaman rumahnya dengan menggunakan baju sweater warna hitam dan celana pendek berwarna monokrom, dan rumahnyapun sedang di datangi oleh beberapa tetangganya untuk membuat kue persiapan lebaran bersama di rumah subjek TR. Saat subjek TR melihat kedatangan peneliti, subjek TR langsung mengatakan bahwa subjek TR belum sempat untuk mandi setelah itu subjek langsung menawarkan agar peneliti masuk duluan ke dalam rumahnya dan subjek TR langsung menyelesaikan pekerjaannya. Saat peneliti hendak memasuki rumah subjek TR terdengar Ibu dari subjek TR sedang marah-marah karena anak subjek mengganggu pekerjaan neneknya yang sedang membuat kue dan subjek TR pun langsung mengambil anaknya dan membawa anaknya menemui peneliti di ruang tamu rumah subjek. bertepatan pada pukul 09:40 WIB sebelum melakukan wawancara kedua keadaan mulai tidak kondusif karena anak subjek rewel dan sepertinya subjek TR tidak fokus dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Akan tetapi subjek TR masih berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti walaupun dengan jawaban yang singkat. Pada wawancara ke dua ini peneliti hanya mengajukan sedikit pertanyaan yakni tentang kehidupan sosial dan usia subjek serta keluarga subjek. Durasi pada wawancara kedua ini hanya lebih kurang 20 menit karena anak subjek TR yang berada di samping TR sangat rewel dan terlihat dia selalu mengganggu ibunya saat ibunya hendak berbicara. Pada pukul 10:05 WIB melihat situasi yang kurang kondusif tersebut peneliti mengakhiri pertemuan ke dua ini dan langsung pamit pulang.

Pada hari senin 07 Juni 2021 peneliti mengunjungi rumah subjek TR dan sebelumnya seperti biasa peneliti sudah memberi kabar via whatsapp kepada subjek bahwa siang ini sekitar pukul 10:00 WIB peneliti akan mampir kerumah subjek sekaligus melanjutkan wawancara ketiga. Setelah sampai di rumah subjek TR, terlihat bahwa subjek TR sedang duduk santai di teras rumahnya sembari memainkan handphone. Sesampainya di rumah subjek, peneliti langsung memulai wawancara ketiga karena di rumahnya hanya ada subjek TR saja peneliti langsung menanyakan tentang hal mengenai religiusitas subjek dan keluarganya, seperti, apakah subjek dan keluarga melakukan sholat 5 waktu, apakah mereka sering melakukan sholat berjamaah, apakah mereka sering membaca Al-Quran dan lain sebagainya, peneliti juga menanyakan tentang riwayat penyakit subjek dan keluarga subjek, serta pertanyaan mengenai sifat atau kepribadian yang dimiliki oleh subjek. Pada wawancara ke tiga ini hanya berlangsung kurang lebih 30 menit, Setelah semua pertanyaan sudah diajukan sebelum menutup proses wawancara ketiga ini, peneliti bertanya kepada subjek apakah peneliti boleh memfoto dokumen-dokumen penting subjek seperti Kartu Keluarga, Akta kelahiran anak subjek dan buku nikah subjek.

Tanpa berpikir panjang subjek TR langsung mengiyakan dan langsung mengambil dokumen-dokumen tersebut. Setelah peneliti selesai memfoto berkas-berkas tersebut peneliti mengucapkan terima kasih karena subjek TR sudah bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti berpamitan untuk pulang.

3. Subjek MY

Observasi dilakukan pertama kali pada hari Senin 24 Mei 2021 satu minggu sebelum menemui subjek MY peneliti sudah membuat janji melalui chat *whatsapp* subjek MY minta agar wawancara dilakukan pada minggu depan yakni pada tanggal 24 pukul 11:00 WIB. Setibanya di desa Sukajadi kecamatan Pseksu peneliti mendatangi rumah teman dekat subjek yang bernama Bela kebetulan bela tersebut merupakan sepupu jauh peneliti. Ternyata sesampainya disana bela sedang pergi ke sungai untuk mencuci pakaian. 15 menit kemudian bela datang dan mengatakan bahwa subjek MY meminta agar proses wawancaranya dilakukan di rumah Bela saja, setelah itu bela langsung pamit menjemput subjek MY dirumahnya, tidak lama kemudian subjek MY datang bersama dengan anaknya yang bernama Sintia. Subjek MY mengenakan baju setcel berwarna soft pink dan anaknya menggunakan baju kaos lengan pendek berwarna biru dongker. Proses wawancara dimulai pada pukul 11:30 WIB. Pada pertemuan pertama peneliti hanya melakukan *building rapport* terlebih dahulu karena sebelumnya peneliti belum pernah mengenali subjek MY. Peneliti menanyakan tentang identitas subjek seperti Nama, tempat tanggal lahir, usia, nama anak subjek, usia anak subjek, dan sebaliknya peneliti juga memperkenalkan diri kepada subjek serta tujuan peneliti datang menemui subjek. peneliti juga menanyakan tentang suaminya yang saat ini sedang menjalani masa tahanan akibat dari perbuatan yang dilakukannya yakni menjadi pengedar dan mengonsumsi narkoba. Hanya kalimat singkat yang peneliti ajukan akan tetapi subjek MY menjawab dengan kalimat yang sangat panjang dia menceritakan kronologi awal dari pernikahan dia bersama suaminya sampai dengan suaminya di tangkap polisi, terlihat bahwa subjek MY merupakan pribadi yang ramah dan dapat dengan mudah akrab dengan orang baru. Proses *building rapport* ini pun berlangsung dengan keadaan hening dan santai karena subjek MY sangat terbuka. Anak dari subjek MY ini hanya duduk sambil memainkan handphone ibunya dan tidak lama kemudian anaknya tidur membawa sarung bantal dan sambil mengecup jempol tangannya sendiri. Melihat kejanggalan tersebut, peneliti tidak segan-segan untuk bertanya kepada subjek MY kenapa dia harus sambil memegang kain itu? Lalu dijawab oleh subjek MY "iya yuk, dari kecil dia selalu tidur sambil memainkan sarung ini, dan sambil mengenyot jarinya karena sekarang dia sudah tidak meminum susu lagi, kalo kemana-mana seperti kondangan saya harus bawa sarung ini, kalau enggak dia marah dan sedih". Wawancara pertama hanya berlangsung sekitar 45 menit dan sebelum pamit pulang peneliti mengatakan bahwa peneliti butuh 2 kali pertemuan lagi kami membuat janji untuk pertemuan selanjutnya dan subjek MY memutuskan bahwa lusa dia bisa ditemui di tempat yang sama, lalu peneliti langsung menyetujui dan tidak lama kemudian peneliti pamit untuk pulang.

Selanjutnya pertemuan kedua dilakukan pada keesokan harinya pada hari Selasa 25 Mei 2021 pukul 10:30 WIB. Sebelum mendatangi rumah Bela peneliti sudah mengingatkan melalui chat *whatsapp* bahwa pada hari ini peneliti akan berkunjung ke

rumah bela lagi untuk melakukan wawancara tahap ke dua. Sesampainya di sana, terlihat bahwa subjek sudah datang dan duduk di kursi ruang tengah menggunakan baju lengan panjang berwarna pink dominan biru dengan rambut dikuncir satu menggunakan jeda warna biru. Lalu peneliti meminta kepada subjek untuk langsung melakukan wawancara ke dua. Pada wawancara ke dua ini, peneliti menanyakan tentang bagaimana hubungan subjek dengan suaminya saat ini apakah masih sering berkomunikasi dan apakah subjek MY pernah mengunjungi suaminya yang sedang berada di lapas Lahat, lalu peneliti juga menanyakan bagaimana sikap keluarga dan orangtua suaminya terhadap subjek dan anaknya, apakah selama subjek MY tinggal di rumah bersama dengan orang tua suaminya subjek MY merasa bahagia atau malah sebaliknya dan bagaimana sikap tetangga dan orang-orang terdekat terhadap subjek MY, pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada subjek yakni, apa yang memotivasi subjek MY sehingga bisa tegar dalam menjalani hidup, apakah ada kendala yang dirasakan oleh subjek karena menjalani hidup dengan di cap sebagai wanita pezina. Proses wawancara kedua ini dilakukan sekitar 40 menit dan sebelum peneliti mengakhiri pertemuan kedua, peneliti meminta agar subjek MY menentukan tanggal dan tempat agar peneliti bisa menemui subjek untuk melakukan wawancara ke tiga. Subjek mengatakan bahwa besok nya ia tidak ada kerjaan lalu peneliti langsung menyetujui keputusan subjek MY.

Keesokan harinya, peneliti datang ke desa sukajadi dan seperti biasa sebelum berangkat peneliti sudah mengabari sekaligus mengingatkan melalui chat *whatsapp* kepada teman dekatnya Bela, setibanya disana pada jam 12:00 WIB kami juga melakukan proses wawancara di rumah Bela sama seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Terlihat bahwa subjek MY mengenakan baju blazer berwarna hitam dengan ciri khas rambut yang dikuncir satu menggunakan jeda berwarna biru. Dan kami langsung melakukan proses wawancara ketiga, pada wawancara terakhir ini peneliti menanyakan tentang keadaan ekonomi keluarga subjek saat ini, berapa penghasilan keluarga subjek, apa pekerjaan kedua orang tua subjek dan apakah dengan penghasilan tersebut dapat mencukupi kebutuhan sekeluarga, mengingat bahwa subjek MY ini mempunyai 7 saudara, 3 kakaknya sudah bekerja dan jarang pulang kampung, dan ketiga saudaranya lagi termasuk subjek MY dan anak MY masih menggantungkan hidupnya dengan kedua orang tuanya. Lalu peneliti juga menanyakan apakah subjek MY sering berkomunikasi dengan orang-orang disekitar, apakah subjek merasa nyaman dengan kehidupan dan orang-orang disekitar subjek pada saat ini, keinginan apa yang ingin subjek capai, setelah itu peneliti menanyakan tentang riwayat penyakit subjek dan keluarga subjek, dan pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan yaitu mengenai religiusitas yang dimiliki subjek dan keluarganya apakah subjek dan keluarganya sudah melaksanakan sholat 5 waktu, apakah subjek dan keluarga nya dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, apakah subjek dan keluarga nya sering melakukan sholat berjamaah dirumah, apakah subjek sering mendengarkan ceramah ataupun tausiyah, serta apakah subjek dan keluarganya mengikuti pengajian atau jamaah tabligh. Pada wawancara sekaligus pertemuan terakhir ini dilakukan sekitar 1 jam karena subjek MY banyak menceritakan tentang kehidupannya. Dan sebelum peneliti menutup pertemuan terakhir ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada subjek karena sudah ikut berpartisipasi dalam

penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada kedua informan tahu terutama kepada Bela yang sudah bersedia rumahnya dijadikan sebagai tempat wawancara.

4.3.2. Hasil Analisis Data

TEMA 1: Latar Belakang Menikah dengan pasangan

Tema ini menjelaskan tentang identitas subjek dan latar belakang subjek menikah dengan pasangannya serta alasan mengapa ketiga subjek menikah dengan pasangannya tersebut.

1. Subjek RN

Subjek RN merupakan warga desa Gunung Aji kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat yang terhitung sejak tahun 2016. Subjek RN termasuk warga baru di desa tersebut, ia menikah dengan suaminya yang bernama manca yang merupakan warga asli desa gunung aji. Subjek RN berusia 28 tahun dan telah dikaruniai satu orang anak laki-laki yang bernama Faris, usia suaminya 10 tahun lebih tua dari subjek RN. Subjek RN merupakan mantan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Sistem Informasi (SI) angkatan 2012 subjek RN merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, subjek RN ini lahir pada tanggal 01 Februari 1993 di desa Tebing Abang Kabupaten Banyu Asin Sumatra Selatan. ia memutuskan untuk menikah dengan suaminya pada tanggal 21 November 2016. Subjek RN bertemu dengan suaminya pada saat subjek RN melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2015 sekitar bulan Februari di Desa Gunung Aji, dan subjek RN mengalami kehamilan diluar ikatan perkawinan yang sah dari seorang pria yang merupakan salah satu warga desa Gunung Aji. Sebelum melakukan pernikahan subjek RN sudah mengandung sekitar 6 bulan. Berikut kutipan wawancaranya:

"Kebetulan dulu pas tahun 2015, ayuk kan KKN di sini di gunung aji, nah kak manca tu jadi kadus kan die pule yang hapat ngurusi kami yang KKN ni" [S1, W1:25-29]

"pas masih KKN dek" [S1, W1:32]

"Ayuk dulu pas KKN awal-awal memang la ribang ngai kak manca tu dek, perhatian jemenye, nah pas kami udem KKN kami masih jalani hubungan, ayuk hapat dulu tandang ke rumah kak manca, terus ayuk tu hamil laju dinikahka dek sekitar 6 bulanan ayuk tu dulu itu kejadian tahun 2016."

[S1, W1:35-43]

2. Subjek TR

Subjek TR merupakan salah satu warga asli desa Paduraksa Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat. Lahir pada tanggal 05 Oktober 2001. Subjek TR merupakan anak yatim, ayahnya meninggal sejak ia duduk di kelas 3 SD. Subjek TR mempunyai satu anak perempuan yang bernama Delkia Putri Mutia dan suaminya yang berinisial MQ. Subjek TR bertemu dengan pasangannya pada saat subjek sedang duduk di bangku SMA dan kebetulan subjek dan pasangannya tersebut sekolah di satu SMA yang sama, Subjek TR melakukan

dua kali akad dengan suaminya akad pertama dilakukan pada saat subjek sedang mengandung dan akad kedua dilakukan pada tanggal 27 April 2019. Berikut kutipan wawancaranya:

"Au yuk sebenarnya la lame aku kenal ngai die tu, oleh die nakal laju dide naik kan, mangke die pindah sekolah ke SP"

[S2, W1:334-337]

"Kan uji jeme tue harus 2 kali mangke sah"

[S2, W1: 345-346]

"Yang pertame karne aku la hamil anak die"

[S2, W1:530-531]

"dindak aku nikah ngai die, terus aku tu bingung yuk e , aku tu lok kene pelet nah, aku cerite ngai siape bae, aku tu pas cewekan anye diam bae yuk e, bejuta-juta abis duit leh die yuk, galak dipintaki nye duit tape-tape aku jualka, aku ngomong ngai mamak lengit, terus ujinye jemput aku disini aku jemput yuk, mangke uji kance-kance aku ni ngape tiara lah behubah benae" [S2, W1:532-542]

"Paling cak sebulan nikah tu nah yuk aku sadar aku dide cinta ngai die"
[S1, W2:100-101]

3. Subjek MY

Subjek MY merupakan warga asli desa Sukajadi kecamatan Pseksu kabupaten Lahat. Pada kelas 1 SMA subjek MY memutuskan untuk tidak sekolah lagi dan memilih untuk mencari pekerjaan di kota Lahat, tidak lama kemudian ia bekerja di salah satu Rumah Makan yang ada di kota tersebut. Suatu hari ia dan teman-teman karyawan rumah makan menginap di salah satu hotel dalam kota bersama dengan pacar dari salah satu teman tempat ia bekerja. Menurut pengakuan subjek pada malam itu ternyata subjek MY di lecehkan oleh pria yang masih berstatus pacar teman MY sendiri. Tidak lama kemudia mereka kembali ke kosan masing-masing dan subjek MY memutuskan untuk keluar dari tempat bekerjanya dan pulang ke desa Sukajadi. Singkat cerita subjek MY ini mengatakan kepada ibunya bahwa dia hamil setelah diperiksa ke bidan MY sudah mengandung janin 3 minggu, laki-laki yang menghamilinya tersebut dihubungi pihak keluarga MY dan ternyata laki-laki tersebut sempat tidak mau bertanggung jawab dan ingin melarikan diri, akan tetapi keluarga dari subjek MY mengancam laki-laki tersebut sehingga laki-laki tersebut mau menikahi subjek MY. Sebelum berlangsungnya pernikahan, walaupun subjek MY sudah mengetahui bahwa ia sedang mengandung anak laki-laki tersebut subjek MY tidak mempunyai perasaan apapun, subjek MY tidak mencintai laki-laki itu karena subjek MY memang menganggap laki-laki tersebut hanya sebagai teman. Mereka menikah pada tahun 2016. Seiring berjalannya waktu setelah menikah perasaan cinta terhadap suaminya mulai muncul karena sudah tinggal di tempat yang sama dan ternyata suami dari MY memiliki sifat yang baik dan menyayangi keluarganya. Berikut kutipan wawancaranya:

"Dide dulunye tu berenti pas kelas 1 SMA mangke begawe di lahat" [S3, W1:47-48]

"Toko manisan, jadi disitulah dikenalka kance ngai die tu kan, awalnya dek kenal aku ngai die tu anye dulu kan aku akrab ngai kapo bela ni, jadi semenjak aku berenti sekolah begawe di lahat jadi la lain kance tadi, jadi begawelah disitu dikenalka kance ni, kenalan kami tu lame, die tu asal mulenye tu galak ngai kance tu tapi ngape pacak jadi ngai aku kan, tape kan tuboh dulu dang renjeh-renjeh nae jadi midang mpaan kance tu die tu ye, lame-lame die ngai kance aku tu lok ke jadi nian memang la saling ribangka mangke malaman kami midang tu die ni nak bonceng aku, aku biase bae kan awak kance jadi biase, asal mulenye lokitulah tuboh kan biase bae namenye titu cewekan kance tadi, jadi die ni midang ngajak nonton orgen dilahat tu, miidang ke benteng kapo, jadi ade lah tedienjukkanye ngai aku tadi aku biase bae kan" [S3, W1:50-74]

"Minuman, dek keruan aku amen titu mabukka kapo, mangke dibatakinye lah kehotel aku dide keruan tape-tape aku dang pening palak pas itu jadi sate itu engkase kance ni tadi tu tidok gale di hotel lahat tu hotel nusantara, dek keruan aku tu sate bangun pagian jadi banyak jeme tu kance-kance aku tidok gale pule disitu sikok kamar tu rami jemenye" [S3, W1:76-86]

"Au setengah lokitulah karne tuboh tu kan dide 100% sadar benae tu" [S3, W1:88-89]

"Dide bie, karne aku kan nganggap die kance tuboh biase bekance ngai lanang" [S3, W1:333-335]

TEMA 2: Proses menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang perempuan yang menjalani *Married by Accident*

Tema ini menjelaskan tentang kegiatan sehari-hari seorang perempuan yang diyakini sebagai pezina atau perempuan yang melakukan hubungan suami istri diluar ikatan perkawinan yang sah dan menjelaskan tentang bagaimana hubungan dan perlakuan suami terhadap istrinya, serta membahas tentang kehidupan sosial dari masing-masing subjek. Berikut penjelasan dari ketiga subjek:

1. Subjek RN

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek RN masih sama seperti orang-orang pada umumnya, yang membuat berbeda yaitu pada saat awal menjalani pernikahan dan tinggal di tempat yang mungkin masih terlalu asing membuat RN tidak percaya diri dalam menjalani kehidupan ditempat baru ditambah lagi karena masalah pada kehamilannya. Akan tetapi keluarga dari pihak suami sangat sayang dan menganggap RN seperti anak sendiri. Walaupun lingkungan sekitar seperti tetangga dan orang-orang yang tinggal di desa tersebut masih banyak yang tidak menyukai RN. Tapi si RN ini tidak mudah tersinggung atas celaan serta omongan dari orang sekitar yang membuat RN

semangat dalam menjalani hidup yaitu suaminya yang sangat menyayangi dan mencintai RN. Berikut kutipan wawancaranya:

"Banyak dek pas awal-awal nikah, anye prinsip ayuk yang penting laki ayuk sayang ngai ayuk, terserah jeme nak ngomongka ayuk wanita murahan, jeme dek bamalu kapo dide ayuk dengaei dulu dek, makini kereh dewek jeme berenti die." [S1, W2:37-43]

"Ayuk tu jemenye masa bodoh dek, masih ayuk tegor, masih ribang, dide ayuk tunjukka amen ayuk dide ribang kapo, anye ayuk la keruan base jeme itu dide ribang ngai kite lokitu, namenye idup di dusun kan, bukan lok idup di kota" [S1, W2:66-72]

"Insya allah dek bie lagi dek masalah-masalah sandi jeme-jeme amen makini" [S1, W2:75-77]

2. Subjek TR

Pada saat awal pernikahan subjek TR tinggal di tempat suaminya bersama dengan keluarga suaminya. Lebih kurang setelah satu bulan menjalani pernikahan subjek TR merasa ada yang hilang, seperti menyesal atas apa yang telah dia perbuat dan rasa sayang serta rasa cinta terhadap suaminya pun memudar berbeda pada saat masih pacaran. Ditambah lagi perlakuan suami TR yang sangat kasar dan ringan tangan. Subjek TR menjalani kehidupan bersama suaminya dengan rasa tertekan dan rasa keterpaksaan akan tetapi keluarga suaminya dan orang-orang sekitar tempat ia tinggal sangat sayang dan peduli terhadap TR. Orang-orang disekitar seperti sanak saudara dan tetangga pun sangat menerima kehadiran TR. Berikut kutipan wawancaranya:

"Perlakuan suami tulah yuk, kasar, hapat KDRT, dide bertanggung jawab, selingkuh pule. Nyesal aku nikah ngai die tu sebenare ngape pacak terjadi aku hamil kapo tu nah, pas la udem nikah aku dek bie pehasean tape-tape lagi" [S2, W2:91-97]

"Au mbak uji ayuk tu padahal endung bapange ilok tetangga-tetangga kapo ilok gale. Padahal cuman 2 beradek die tu adinge tine" [S2, W2:24-27]

"Au yuk, aku tu memang la nekat nian balek kesini tu kan malam yuk aku dijemputi kakak ngai mamak yuk jam 12 bayangka yuk e, jadi ye barang tu la kumasukka ke karung gale mangke la berape bulan disini mangke mamak nak ngambeki barang tu, barang tu la diguahinye gale yuk la dipakainye gale leh ading-adinge, mamad tu pule makainye brang aku yang kaos-kaos lanang tu yuk yak udem ji kami terserahlah ji kami" [S2, W1:183-195]

"sikok mikirka mamak, sikok mikirka anak, itulah aku tahan-tahanka bae, sempat-sempat yuk e barang-barang aku bae nak disilapi nye gile kan padahal dek bie sebab tape-tape, sekarung nak di silapinye gale, pas aku dibadukinye tu yuk e aku nangis kan, aku dek behani yuk e, mangke kedengaean oleh jeme samping huma oleh kak dian tu kan, mangke digahinye oleh kak dian tu yuk ujinye ngape kaba ni jinye, nak diajaknye belage mamad tu yuk, mangke uji kak dian dem dalah ngeluaelah, anye

dide diajunge aku leh mamad yuk, kan waktutu delkia masih kecil benae mpai berape bulan aku disitu waktutu” [S2, W1:242-259]

3. Subjek MY

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek MY setelah menikah dengan suaminya yang bernama Dep, awal-awal pernikahan sampai anaknya berusia 4 tahunan, keluarga dari suaminya kurang menyuaki keberadaan MY, pada awal-awal pernikahan tidak ada keluarga terdekat dari suami MY yang peduli dengannya, akan tetapi subjek MY mendapatkan tawaran pekerjaan dari kepala desa tempat suami dan ia tinggal, dari sana MY bekerja sebagai tukang cuci dan tukang gosok. Sementara suaminya menyadap karet dan membuka usaha bengkel. Tidak lama kemudian, terungkap bahwa suami dari MY tersebut ternyata mengonsumsi sabu dan menjadi bandar narkoba. Suaminya jarang sekali pulang ke rumah, sesekali pada saat ia pulang dia hanya memberi MY uang 50 ribu untuk jangka waktu seminggu, dan ternyata suaminya tersebut selingkuh dengan istri tetangganya dan selingkuhannya itu merupakan bandar sabu juga. Beberapa tahun subjek MY sabar dengan tingkah laku suaminya, sehingga subjek MY memutuskan untuk berpisah dan memaksa agar suaminya tersebut menceraikan MY. Setelah itu MY langsung pergi ke rumah orang tua kandungnya, satu bulan ia berpisah rumah ternyata subjek MY mendapat kabar bahwa suaminya itu ditangkap oleh polisi bersama dengan selingkuhannya atas kesalahannya yang menjadi bandar sabu. Berikut kutipan wawancaranya:

“Dide, bapange tu mpai setahun masuk penjare jalan setahun Kami kan pisah la 8 bulanan” [S3, W1:160-162]

“Die tu kan bandar sabu ni kan percuma beduit banyak amen dide halal, kite kan ngidupi anak itu kan otomatis jadi darah daging” [S3, W1:41-44]

“Bandar sabu tu, makai neman, betinean pule ditambah keluargenye dek bie yang dukung aku” [S3, W1:202-205]

“Dek bie jeme dukung, selain kades gelumbang tu kan kakang die sepupu ngai laki aku tu, lemak dimak aku becerite ngai die tulah kudainye jemenye tu baik ngai tuboh tu, ade pule dek beradeknye tu pule yang nunjuki aku ude tinggalkalah ujinye” [S3, W1:216-223]

“Udem sekali dipukulinye, gara-gara die pengaruh obat tulah, misalnya kite purek mangke posisi die dang makai titu ape mpai udem makai titu jadi amarah tu naik istilahe tu ye, emosian” [S3, W1:229-234]

“Aa la pisah jadi seminggu ape sebulan aku la balek ke sukajadi ni aku kan begawe di tanjung beringin, pas dang begawe tu tekabarlah die kene tangkap” [S3, W1:23-27]

“Adelah cak kurang dikit sebulan” [S3, W1:30]

TEMA 3: Proses Penerimaan dari masing-masing keluarga dan lingkungan sekitar

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana proses penerimaan seorang istri pada keluarga suami dan penerimaan terhadap seorang suami pada keluarga istri, serta penerimaan terhadap lingkungan sekitar. Berikut penjelasan dari ketiga subjek:

1. Subjek RN

Proses penerimaan antara masing-masing keluarga terhadap kedua belah pihak tidak menjadi persoalan karena subjek RN sangat diterima dengan baik di keluarga suaminya begitupun sebaliknya suaminya pun diterima dengan baik pada keluarga sang istri. Sebelum menjalani pernikahan subjek RN memang sudah akrab dengan keluarga suaminya dan sering menginap di rumah suaminya sehingga tidak sulit bagi RN untuk menajalani hubungan dengan baik terhadap keluarga sang suami. Begitupun dengan lingkungan sekitar serta orang-orang yang tinggal didekat rumah tempat ia tinggal yakni rumah mertuanya sangat menerima RN dan sudah kenal dengan RN sudah lumayan lama yakni pada saat RN memulai KKN di desa tempat suaminya tinggal. Akan tetapi pada awal-awal pernikahan masih ada yang mencemooh RN. Seperti yang diungkapkan subjek RN sebagai berikut:

"Kamaren kan ayuk di rumah mentue kan, pindah ni bukan karne ade masalah, tapi mangke keruan makmane asenye idup dewek tu, 2 tahun ayuk misah sandi mentue. Selame ayuk becampur mentue ayuk nerime-nerime bae, ribang ngai keberadaan ayuk alhamdulillah" [S1, W2:53-61]

"Berhubungan baik, alhamdulillah dek bie bada dide setegoran kudainye ayuk kan jeme datang mpok dulu banyak yang dide ribang ngai ayuk, makini alhamdulillah la dide lok dulu lagi dek" [S1, W2:167-172]

2. Subjek TR

Setelah masing-masing keluarga mengetahui kehamilan subjek TR. Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga sangat kecewa apalagi ibu dari subjek TR sendiri akan tetapi tidak lama setelah itu masing-masing keluarga sudah menerima dan sudah ikhlas karena hal tersebut sudah terjadi dan tidak dapat diulang kembali. Keluarga dan lingkungan sekitar memperlakukan subjek TR dengan baik dan menerima kehadiran subjek TR. Berikut kutipan wawancaranya:

"Dide, baik gale peduli gale, malahan die jahatka mamad tu yuk, kan diomongkanye" [S2, W2:10-12]

"Aulah yuk, keluarge aku di padurakse ni ngilun nae dulu galak dinasihatinye mamad tu" [S2, W2:18-20]

"Au yuk pernah, tape lagi gawe tuboh bosan pule amen di dalam huma saje kudainye tetangge ni ilok-ilok gale yuk galak nolong, malahan delkia ni bae dindak balek kehuma, midang saje gawehe di samping huma ni dibelikanye jajanan oleh jeme samping ni, apelagi ngai kapo indri ni damping benae die" [S2, W2:208-217]

3. Subjek MY

Setelah subjek MY menikah dengan suaminya, mereka langsung tinggal bersama dengan orangtua suaminya yang ada di desa Gelumbang, tidak jauh dari desa sukajadi. Menurut pengakuan MY yang dibenarkan oleh informan tahu yakni teman dekat MY sendiri, pada saat tinggal disana MY tidak begitu disukai oleh keluarga suaminya terutama mertuanya. Keluarga suaminya mendukung semua yang dilakukan oleh anaknya itu tanpa memikirkan perasaan MY. Berikut kutipan wawancaranya:

"Biase bae, nerime. Amen dang becampur becampur baur kami bekance"
[S3, W3:52-54]

"Ibarate sate kami pisah nilah die ilok tu amen dulu dide pule ilok ige karne keruan dewek kan mentue ngai anak nantu makmane pacak dikinaki sekali lewat, lok dek beradeknye, anye syukurlah ye sate kami pisah kami balek ke sukajadi ni, mungkin aku dide ketergantungan lagi ngai lanang itu mpo ngai keluargenye kapo, seribu due la pacak ngasilka duit" **[S3, W1:183-193]**

"setelah kami pisah dan setelah anaknya ditangkap polisi mpai ilok, dek bie jeme ngomong-ngomongka lagi la merase bersalah gale amen makini ahi sengan ape endunge nangis depan aku minta maaf pas aku di bada begawe tu digahi nye" **[S3, W2:100-106]**

"amen keluarga aku ngai dep biase, ilok dek bie masalah" **[S3, W2:120-121]**

TEMA 4: Pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana usaha subjek atau suami subjek dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga. Berikut penjelasan dari ketiga subjek:

1. Subjek RN

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, subjek RN dan suaminya sama-sama bekerja dan kebetulan mereka merupakan seorang honorer di SD yang ada di desa setempat. RN sebagai pengurus perpustakaan dan suami RN sebagai guru honorer. Mereka menerima upah atau gaji tiga bulan sekali sama seperti guru honorer pada umumnya dan ditambah lagi subjek RN ini hobi memasak sehingga ia berjualan makanan di rumahnya. Seperti yang diungkapkan oleh subjek RN sebagai berikut:

"Au amen nak makan cukup" **[S1, W2:104]**

"3 bulan sekali, kak manca pule 3 bulan sekali" **[S1, W2:107]**

"Lain amen kak manca gajinye ngai ayuk, amen ayuk 600.000 amen kak manca 1.200.000" **[S1, W2:111-113]**

"Kak manca kan ngambek kelas, ayuk diperpus" [S1, W2:115-116]

"Perhari tu sandi bejualan palingan 150ribu dek" [S1, W2:123-124]

"Pacak kalo untuk kebutuhan, amen keinginan tu beda lagi, banyak keinginan ni ma. Ade yang tercapai ade yang dide namenye kehidupan" [S1, W2:131-134]

2. Subjek TR

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada saat awal-awal pernikahan subjek TR dan suaminya masih bergantung penuh dengan orang tua suami TR karena suaminya tidak bekerja. Dan tidak lama kemudian subjek TR membantu untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dengan berjualan makanan seperti sosis dan bakso goreng serta gorengan lainnya. Namun setelah subjek TR pergi dari rumah orangtua suaminya subjek TR sekarang bergantung pada ibunya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari TR bersama anaknya dan sesekali kakak-kakaknya mengirimkan uang untuk keperluan mereka. Berikut kutipan wawancaranya:

"Dek bie gawe, nganggur" [S2, W1:313]

"Au yuk, sebenarnya aku maluan numpang mintak idupi saje ngai mertue tu yuk, aku disitu yuk e ais jadilah jualan-jualan gorengan ni yuk e, sosis-sosis alhamdulillah laku karne jeme disane ilok gale ngai aku yuk, malah die yang dindak begawe" [S2, W1:299-305]

"Digek, la digek nian la setahun dide komunikasian" [S2, W1:29-30]

"Dide, masih nininge galak kesini, diajake tandang delkia, bapange masih hapat pule ngarokkah delkia yuk, tapi dide pernah dijenjuknye duit ape tape, betemu bae, mangkenye kapo mamak bae purek, betemu misalnye dijalan, amen aku dindak nian yuk nak nawelnye nak noleh bae dindak aku, amen die sok-sok PD bae kami ngai indri kan beli pempek panggang, ngahi ngahi die, mangke uji indri tape se lanang ini uji indri, kami diamka bae, ngenjuk delkia 20ribu dem itulah" [S2, W1:33-46]

"Au yuk, alhamdulillah mamak kan nabah parah, alhamdulillah tercukupi, dide pernah mintak ngai jeme ape butang-butang" [S2, W2:123-126]

"Kadang 500 ribu, kadang 400 ribu, kami galak pule dikihimi kakak, aku sebulan sekali dijenjuk kakak 200 ape 300 ribu" [S2, W2:133-136]

3. Subjek MY

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari suami subjek MY menyadap karet, pulang dari nyadap suaminya bekerja di bengkel yang merupakan milik pribadi, akan tetapi setelah suaminya kenal dengan narkoba, dia menjadi bandar narkoba, sedangkan MY setelah sering ditinggal oleh dep ia jualan pulsa dan menerima jasa gosok baju dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan MY dan anaknya. Berikut kutipan wawancaranya:

"bayangka bae die balek tu seminggu kalu gi due kali, due kali die balek tu cuman 50 ribu ditinggalinye duit, anye amen ahi kite nak belanjaan lok ahi minggu ditingalinye duit 150 ribu untuk belanjaan arisan disitulah"

seminggu titu, jadi pening ngatur duit dikit, anak kan nyusu e” [S3, W1:258-266]

”Au, kan laki jarang balek jadi maksud aku tu amen dide lokitu pacak kelapaeaan, jadi jeme pahak huma tu kan ilok pule, masih sepupu die kan, mungkin die tu sian ngai aku ngai sintia kan jadi hapat dipantaunye diajunge nggosok kan, jadi boleh pule duit seseran tadi, balek die dek balek die jadi aku tadi dide ketergantungan ngi die” [S3, W1:272-281]

”Au dide makan asi ngai aku, nyusu sandi bayi, jadi mutar utak dewek bejualan, jual pulsa, voucher kartu” [S3, W1:268-270]

”Begawe huma makan, ini tadi begawe di huma makan tanjung beringin tu, sate balek ke sini seminggu jadi agak stres lah, tuboh gi mude sangkan aku nak pisah ngai die tu mane sutek BD” [S3, W1:195-200]

TEMA 5: Usaha subjek dalam mencapai tujuan

Tema ini menjelaskan tentang keinginan atau impian apa yang hendak dicapai serta bagaimana usaha subjek untuk mencapai keinginan tersebut. Berikut penjelasan dari ketiga subjek:

1. Subjek RN

Seperti manusia pada umumnya, subjek RN juga pasti mempunyai keinginan dan impian seperti ingin merubah kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, memperbaiki ekonomi keluarga dan yang pastinya ingin selalu rukun dan bersama dengan suami serta anaknya. Sebagaimana yang dijelaskan RN dalam kutipan wawancara dibawah ini:

”Banyak nae ma amen keinginan ni, ayuk bedoa semoga rumah kami pacak gacang selesai, dan pacak dibangun sesuai keinginan kami ngai jualan ayuk selalu lancar” [S1, W3:18-22]

”Yang pastinya selalu berusaha dan bekerja keras” [S1, W3:25-26]

2. Subjek TR

Berbeda dengan subjek RN, subjek TR mengungkapkan cita-cita yang ingin dicapai terutama yaitu bisa membahagiakan ibunya, sehingga dia bisa membayar semua kesalahan yang pernah subjek TR lakukan, yang pastinya subjek TR juga berharap agar kelak anaknya bisa hidup layak dan subjek TR bisa mendapatkan laki-laki yang bertanggung jawab serta menyayangi dia dan anaknya dengan tulus. Sebagaimana kutipan wawancara dibawah ini:

”yang kedua pikiran aku makini aku nak cakaie duit bahagia ka mamak ngidupi delkia, belum mikirka nak betunakan lagi kapo” [S2, W2:51-54]

”Amen makini pikiran aku nak nyakae gawehan yuk nak merantau anye masih nak nungguka delkia besak” [S2, W1:557-560]

”Dari tahun 2019 dide tehingat lagi aku yuk bulan berape, anye ituka bae tanggal lahir delkia tanggal 14 bulan 3 2019Anye amen secare agama kami la lame pisah die pule dide lagi nafkahi aku ngai del, nak ngurus buku kuning tu mahal yuk aku dide bie duit walaupun ade masih banyak yang lebih penting” [S2, W1:456-464]

3. Subjek MY

Subjek MY merupakan orang yang sangat pekerja keras, karena ia mulai bekerja pada saat teman-teman sebayanya masih fokus sekolah, walaupun subjek MY ini terkenal orang yang lumayan lincah dan centil, setelah menikah dengan suaminya pun dia masih berusaha untuk mencari uang walau hanya dengan menjual pulsa dan menggosok pakaian orang lain. Setelah berpisah dengan suaminya subjek MY tidak terkejut lagi jika harus menafkahi dirinya dan anaknya seorang diri, ia bekerja di rumah makan karena dia semangat agar anaknya tidak merasa kekurangan. Sebelum bulan puasa datang ia keluar dari tempat bekerjanya karena dia tidak sanggup jika harus jauh dari anaknya terus. Dan sekarang dia sedang tidak bekerja atau menjadi seorang pengangguran akan tetapi dia mempunyai rencana untuk merantau dan mencari pekerjaan di kota Bangka tunggu anaknya sudah besar agar MY tenang bisa meninggalkan anaknya bersama orang tua kandungnya. Berikut kutipan wawancaranya:

"Au ade niatan nak begawe di bangka tu anye lokmane masih meneka anak ni die masih kecil, paling kele di musyawarahka lagi ngai jeme tue"
[S3, W3:74-78]

"Begawe, nyemangati anak nyemangati keluarga anye cuman itulah mikirnye amen la begawe kele jangan sampai bebanka endung bapang tadi jadilah aku bae yang nyusahka die dulu jangan sampai anak ku pule nyusahka die, au memang dide ke lebih tandek endung tadi cukup untuk anak bae jadilah jadi kan die dide ke susah nak mikirka anak aku nak bejajan nak makan titu nak makan tini jadi maksud aku tu mpok dikit nak ade penghasilan jangan sampai bebanka endung bapang lagi"
[S3, W3:155-169]

TEMA 6: Motivasi menjalani kehidupan saat ini

Tema ini menjelaskan tentang masalah yang dihadapi oleh masing-masing subjek serta cara setiap subjek mengatasi masalah tersebut sehingga dapat mencapai suatu kebahagiaan dalam hidupnya, tema ini juga membahas tentang motivasi subjek dalam menjalani kehidupan yang dijalani saat ini. Berikut penjelasan dari ketiga subjek:

1. Subjek RN

Rumah tangga yang tengah dijalani oleh subjek RN termasuk pada rumah tangga yang jarang sekali mendapatkan masalah, karena menurut pengakuan RN sendiri, antara RN dan suaminya jarang terjadi cekcok jika memang ada mungkin hanya sebatas kesalah pahaman yang dapat langsung diselesaikan. Sekalinya mereka berselisih paham suami RN merupakan orang yang sangat dewasa, sehingga dia tidak pernah membentak dan kasar kepada RN dan suaminya selalu mengalah karena sifat yang dimiliki oleh RN sendiri yaitu sifat egois berbanding terbalik pada suaminya. Sebagaimana kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Nginaki anak, nginaki laki"
[S1, W2:11]

"Setiap rumah tangge tu pasti ade masalah dak mungkin katek masalah kan, tapi alhamdulillah ayuk same kak manca ni dide pernah ribut yang die sampai besak tu, paling cuman beda-beda pendapat bae, die dide behani marah, soalnya die keruan amen die marah pasti ayuk tambah marah ngai die" [S1, W1:99-108]

"Au dek dewasa nae jemenye, kan memang 10 tahun lebih tue umure sandi ayuk kak manca tu" [S1, W1:118-120]

"Kadangan letih ye, lelah, tapi... makmane di jalani bae dinikmati bae, anye sate nginak dai anak tadi ilang dewek die rase capeknye" [S1, W1:134-137]

2. Subjek TR

Berbeda dari subjek RN, subjek TR merasakan luka batin karena menjalani sebuah pernikahan bersama sang suami. Sebelum subjek TR menikah dengan suaminya subjek TR selalu mendapatkan perlakuan yang tidak baik mulai dari mendapatkan perlakuan kasar dan subjek TR sering dipaksa agar subjek TR memenuhi semua keinginan suaminya itu, dan setelah menikah perlakuan sama pun terjadi secara berulang bertambah parah. Subjek TR dipukul dan dikurung di kamar oleh suaminya dan menurut pengakuan subjek TR sendiri pakaian-pakaian nya dibakar oleh suaminya. Selama menjalani pernikahan dan selama subjek TR tinggal bersama dengan sang suami subjek TR sangat menderita karena lelah menghadapi suaminya yang sangat kasar ditambah lagi suami TR bermalas-malasan dan tidak mau bekerja. Padahal subjek TR sudah berusaha membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan berjualan makanan akan tetapi hal tersebut tidak pernah dihargai oleh sang suami. Sebagaimana kutipan wawancaranya:

"Kasar yuk, hapat mukul pernah aku dikurunge di dalam kamar adak jiku baju ku nak disilapinye kapo leh mamad tu" [S2, W1:264-267]

"Yang pertame karne aku la lepas sandi mamad, aku makini la merase bahagia nian digek ngai mamad tu kudainye dide makan ati agi ngai perlakuan die tu" [S2, W2:45-49]

"Cuman nak bahagia yuk, bahagiaka mamak, cukupi kebutuhan delkia, ngai pacak dapat ka jodoh yang lebih baik dari sebelumnya" [S2, W2:140-143]

3. Subjek MY

Rumah tangga yang dijalani oleh subjek MY jauh dari kata bahagia, karena suami dari subjek MY menyelingkuhi subjek, subjek pun tidak mendapatkan dukungan dari pihak keluarga suaminya. Setiap kali ada masalah subjek MY selalu diam, kalau dia marah maka suaminya akan lebih marah lagi. Sehingga subjek MY sudah lelah dengan tingkah laku suaminya tersebut. Dan subjek memutuskan untuk tidak pernah peduli dengan apa yang dilakukan oleh suaminya. Berikut kutipan wawancaranya:

"Au dide pule aku ladeni, die nak balek balek, lok die balek dide pernah aku tanyei sandi mane udem makan dide, die kan amen kite purek

otomatis die naik pule darahe purek pule, jadi aku dindak, tuboh budak ye anye belajaelah dewasa belaki ni tadi, malahan aku yang ngijun ngai die padahal kan die yang dewasa, die yang tue die yang mimpin haruse anye dek pernah, mangkenye paling ade ibarat kite amen bekecakan paling ade sembayang ngadu ngai tuhan tulah” [S3, W1:287-300]

”Pernah, ya allah salah aku ndie tini, aku yang buate, sebelum aku mutuska kiset sandi huma die tu amen kami ade masalah di rumah tangge dek pernah aku ceriteka ngai jeme, aku buni saje, keluarga kapo dide keruan setau die amen aku galak balek kehuma endung ku ni tandang kami ni endung bapang aku bae dide keruan amen kami galak bebalah tu ku tutupi anye sebenare endung tadi keruan anye dimak die amen nak betanye langsung tu aku tadi dide pule becerite, lok laki aku selingkuh due kali kemahi dide bie keluarga ku yang aku enjuk tau tape dulu setahun tu dide parah die selingkuh, setahun die ngubat nilah laju parah benae, anye makini setelah aku bebas dari die aku lebih tenang, lebih bahagia pule sebab ade anak ngai keluarga yang harus aku bahagiaka” [S3, W3:315-338]

”Sutek dukungan keluarga, sutek anak ni, anye yang pertame tu anak, karne galak malam-malam tu sian nginak die ni, lok die gering dulu e jadi mau tak mau tuboh ni tadi harus mutar utak lokmane mangke boleh duit jangan sampai penggawehan karut tadi tandek ngidupi anak, mpok kereh nanggung yang penting halal duit tu, bangkit sandi situlah aku pacak semangat tu pulenye ade dukungan sandi keluarga yang hapat nguatka ujinye udem dek ape belarut-larut lokitu sian nginak anak uji keluarga ni tadi dukungan sandi kance-kance pule, jadi sepupu-sepupu nilah hapat nyakaeka gawehan nah sate begawe tulah dek tepikir agi karne tuboh tadi kan dek kematean sate-sate la petang jadi tuboh tadi dek bie waktu nak meneka titu lagi itulah uji keluarga ni cube lah dulu amen masih sekolah, anye dek tau agi pule nak ngulanginye nunggu titu la terjadi tu” [S3, W1:155-180]

TEMA 7: Pengetahuan tentang ilmu agama dan cara mengamalkannya

Tema ini menjelaskan tentang religiusitas yang dimiliki oleh subjek dan keluarga subjek, seberapa tinggi ilmu agama yang dimiliki oleh subjek dan keluarganya, serta apa saja ilmu agama yang sudah diamalkannya di kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan dari ketiga subjek:

1. Subjek RN

Tingkat religiusitas yang dimiliki oleh subjek RN dan suaminya sangat rendah, terbukti dari pengakuan subjek RN sendiri. Subjek RN mengatakan bahwa dirinya dan suaminya tidak melakukan sholat 5 waktu sebagaimana anjuran agama Islam yang mana sholat 5 waktu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Subjek RN dan suaminya juga jarang membaca Al-Quran. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

"Belum amen 5 waktu tu dek, paling cuman berape waktu, lok maghrib sholat ayuk, beguyur dek ayuk" [S1, W3:29-32]

"Dide, sate la ade anak ni dek pernah lagi kami sholat berjamaah, dulu pas masih awal-awal nikah, pas belum ade ayis hapat kami sholat jamaah" [S1, W3:48-52]

"Au al quran, pacak amen bacenye bae, tapi amen lok jeme kene gale tajwid kapo tu belum dek" [S1, W3:54-56]

"Jarang dek, ayuk paling ke masjid tu kalu ade acara-acara bae lok isra' mi'raj, maulid nabi tu, kesane ayuk ngajak ayis lok malaman tu kan" [S1, W3:78-82]

"Pernah dek, galakan tu bukak-bukak ceramah di hp kan, anye makini la jarang soalnya hp hapatlah di maenka ayis" [S1, W3:89-92]

2. Subjek TR

Jika dilihat dari penampilan, Subjek TR merupakan wanita yang lumayan tomboi karena pakaiannya tidak feminim seperti wanita-wanita pada umumnya dan subjek TR pun belum mengenakan hijab untuk menutupi auratnya, akan tetapi subjek TR ini merupakan orang yang taat walaupun belum sepenuhnya. Menurut pengakuan subjek TR dan dibenarkan oleh sahabat dekat sekaligus tetangganya subjek TR sudah melakukan sholat 5 waktu dan sering melakukan sholat berjamaah bersama sang ibu karena sekarang subjek TR hanya tinggal berdua saja bersama Ibunya. Subjek TR juga sering membaca Al-Quran dan sering juga mendengarkan ceramah-ceramah di sosial media. Sebagaimana kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Sembayang 5 waktu alhamdulillah" [S2, W3:9-10]

"Kadangan berjamaah ngai mamak kadangan suhang-suhang" [S2, W3:15-16]

"Pernah yuk galak nengae ceramah di facebook youtube kapo" [S2, W3:52-53]

"Diterapka lok misalnye Sholat, puase" [S2, W3:63-64]

3. Subjek MY

Pada saat subjek MY tinggal bersama keluarga suaminya, subjek MY hanya bisa sholat dan berdoa kepada Allah, walaupun suaminya tidak pernah memberikan contoh yang baik dan membimbing MY agar lebih dekat dengan Allah. MY sudah bertahap melaksanakan sholat meski tidak 5 waktu, kedua orang tua nya juga menjalankan perintah-perintah agama seperti sholat dan puasa. Mereka juga sering melaksanakan sholat berjamaah dirumah apalagi pada saat kakak-kakak dari MY mudik ke kampung, masuk waktu sholat maghrib mereka sholat berjamaah.

"Amen 5 waktu tu belum, anye amen lok sholat maghrib sembayang beguyur kan nak spontan benae tu dide masih bertahap maksud aku tu" [S3, W3:204-207]

"Same bae, amen bapang kudai nye memang keturunan keluarga yang taat juge agame amen endung lokitulah saye dihuma amen sembayang,

sembayang maghrib subuh isya rajin die. Kadangan 5 waktu kadangan amen dide sempat kan galak nabah kekebun kapo dide sembayang die kalu puase full tulah endung tu megat tulah, kalu bapang tape kadangan bae puase tape begawe kan akupun dide kupakseka kalu tahan alhamdulillah kalu dide tahan dide ngape karne bapak kan caka duit tandek keluarge jadi tau nak full puase tu karne keadaan kalu endung full terus puase nye" [S3, W3:209-226]

"Hapat, apelagi amen ade kakang-kakang belanju sembayang maghrib tu bejamaah ditengah kan" [S3, W3:230-232]

TEMA 8: Usaha subjek membangun kepercayaan terhadap suami

Tema ini menjelaskan tentang cara setiap subjek memelihara rasa cinta dan sayang terhadap pasangan. Berikut penjelasan dari ketiga subjek:

1. Subjek RN

Seperti halnya pengakuan dari subjek RN dalam wawancara yang dilakukan di rumah RN sendiri, ia mengatakan bahwa tidak sulit untuk dia dan suaminya menjalani kehidupan rumah tangga yang tengah mereka jalani, karena walaupun subjek RN kadang bersifat egois dan sering emosian terhadap suaminya, suaminya hanya diam dan tidak melawan dengan amarah kepada subjek RN. Karena suaminya sangat menyayangi dan mencintai sang istri. Cara subjek RN dan suaminya memelihara hubungan mereka, salah satu dari mereka harus bisa mengalah dan tidak mengedepankan ego sendiri, sehingga jika terjadi cek cok ataupun perdebatan antara subjek RN dan suaminya tersebut tidak akan menimbulkan masalah yang lebih berat dan berkelanjutan lagi seperti jika suaminya yang kasar dan sang istri tidak terima maka masalah tersebut akan sulit diselesaikan.

"Dide sukae dek amen laki ayuk tu, jemenye percaye benae ngai ayuk, duit bae berserah penuh die, dek pernah nyimpan-nyimpan duit tanpa sepengetahuan ayuk" [S1, W2:231-235]

"Menurut ayuk ayuk ni jemenye agak egois, galak menang dewek amen ayuk marah-marah kak manca dide pernah balas marah ngai ayuk, selalu sabar jemenye jadi masalah tu dide ke besak amen ade salah satu diantara kami yang galak ngalah" [S1, W2:242-249]

2. Subjek TR

Selama subjek TR dan suaminya masih bersama, subjek TR selalu mengalah dan sabar menghadapi suaminya yang tidak bertanggung jawab dalam menafkahi keluarga, dan juga sering memperlakukan sang istri dengan sangat kasar, tidak jarang suami TR memainkan tangannya untuk menyakiti TR. agar terhindar dari masalah dan keributan antara TR dan suaminya subjek TR selalu diam dan jarang menegur suaminya akibat dari sifat suaminya tersebut. Sebagaimana kutipan wawancaranya berikut:

"Dek pernah yuk kudainye sandi pas kami nikah die tu jemenye kasar benae, jadi pehasean aku dek pernah kami tu bahagia ape ssaling

ribangka, padahal aku la berusaha jage rumah tangge kami sabar benae aku yuk, anye makini la dide tahan lagi” [S2, W1:566-573]

3. Subjek MY

Masalah rumah tangga yang dialami oleh subjek TR hampir sama dengan masalah yang dialami subjek MY, 4 tahun lebih bersama, subjek MY sering merasa tidak pernah dihargai dan tidak pernah dianggap oleh suaminya sekaligus keluarga suaminya. Akibat dari perbuatan suaminya yang selalu main perempuan dan menjadi bandar sabu, subjek MY sudah tidak memperdulikan suaminya tersebut. Jika memang suaminya pulang kerumah ataupun tidak pulang sama sekali, subjek MY tidak pernah marah dan mengekspresikan kekecewaannya, karena subjek MY sangat mengetahui sifat sang suami yang tidak mau dilawan, jika dilawan maka suaminya tersebut akan lebih marah, seperti kutipan wawancara berikut ini:

”Selame die ngucak sabu ni kan jarang balek, die ngidar dimane-mane, kadang ngidar mpaan ceweknye tu apeke dihotel mane kan, nakal die tu. Amen die netap dihuma polisi tu kan lalu terus jadi die tu ngidar becewekan kadangan dilahat di bada kosan ceweknye tu, kadang kelampung ngai ceweknye tu, anye aku dide aku masalahka, lemak dimak aku diamka bae nangkalah aku dewek yang mehase kanye, ngai jeme samping huma bae dide keruan paling pas bebala-bala dikit aku dide heboh bejagal-jagalan lok jeme tu dide, ngomong ilok-ilok aku kalu die dindak diajak ngomong ilok-ilok dem aku tinggalka, aku dide pule melarang die nak kesitu kemane terserah die” [S3, W1:236-255]

TEMA 9: Mengatasi masalah dan saling mendekati

Tema ini menjelaskan tentang cara setiap subjek mengatasi permasalahan dalam rumah tangga dan cara subjek agar bisa menciptakan kembali keharmonisan setelah berselisih paham dengan pasangan. Berikut penjelasan dari ketiga subjek:

1. Subjek RN

Setiap ada masalah dalam rumah tangga yang tengah dijalaninya, suami dari subjek RN selalu menghadapi istrinya dengan sabar dan selalu mengalah, walaupun istrinya sering ngomel-ngomel dan emosian akan tetapi suaminya tidak pernah membalas perlakuan istrinya tersebut dengan kata kasar atau sampai main tangan kepada sang istri, itulah mengapa pada saat berselisih paham tidak lama dari masalah tersebut subjek RN dan suaminya kembali akur, karena suaminya yang selalu meredakan kemarahan sang istri dan tidak pernah dendam terhadap istrinya. Seperti pengakuan subjek RN dalam wawancara yang dilakukan dirumahnya:

”Diam bae die, kadangan langsung bangun kadangan masih tidok mpok ayuk bejijeh tu, dide pernah purek anye die pelemaknye tu, dide kasar ngai ayuk anye udem itu udem dide berlanjut lame ayuk purek dek,

kadangan die yang nenangka ayuk amen ayuk galak marah tu, itulah kami dek pernah lame ribut” [S1, W2:86-95]

2. Subjek TR

Berbeda dari yang dirasakan oleh subjek TR, rumah tangganya penuh dengan masalah karena suaminya tersebut sangat kasar dan sering melakukan KDRT kepada subjek TR. Subjek TR juga pernah diselingkuhi oleh suaminya tersebut. Akan tetapi subjek TR selalu sabar dan mengadu kepada Allah dengan cara sholat, dengan sholat subjek TR merasa tenang dan damai, setiap ada masalah subjek TR pernah sesekali melawan jika dia sudah merasa perlakuan suaminya itu berlebihan, akan tetapi suaminya tersebut tidak bisa dilawan karena jika dilawan maka akan tambah marah dan subjek TR akan menanggung akibatnya. Seperti kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Dulu pas masih tinggal same-same aku tu la terlalu sabar yuk sengan ape aku diamka bae die lokituka aku tu, sampai-sampai dide ku aduka ngai keluarga aku yang disini leh aku masih menghargei die sebagai suami aku yuk anye die dek pernah menghargei aku, jauh dari kata bahagia kami dulu yuk, mane kasar, dindak begawe selingkuh pule” [S2, W2:180-189]

3. Subjek MY

Sama halnya dengan apa yang dirasakan oleh subjek TR, subjek MY juga sudah sabar menghadapi suaminya yang tukang selingkuh dan menjadi bandar sekaligus mengonsumsi obat-obatan terlarang, padahal sebelum suami dari subjek MY menjadi bandar narkoba dan belum kecanduan suaminya tersebut sangat baik dan penyayang, dia juga pekerja keras dulunya setelah dia menjadi bandar narkoba dan kecanduan dengan obat-obatan tersebut suaminya menjadi orang yang sangat kasar dan tidak bertanggung jawab terhadap anak dan istrinya dan jarang pulang kerumah untuk sekedar mengetahui kabar anak dan istrinya. Sebagaimana kutipan wawancara di bawah ini:

“Dide die tu same-same nakal, padahal betine selingkuhan die tu ade lakinye jeme dusun tulah pule jadi huma kami tu dide bejauhan” [S3, W3:345-348]

“Au mungkin pengaruh itulah, kance nye kan banyak pule jeme lue kota bukan di dusun nilah, padahal dulu mehenang jemenye ilok sebelum die parah benae tu, balek sandi naba bukak bengkel ye, aku kan dek pernah ke utan, bukak kebun sekali kebun sawit ditinggalka ndie sejae bebuah pasir, anye setelah die parah benae tu itulah laju die behubah benae tu” [S3, W1: 457-467]

“dulu setiap die bebuat kesalahan adak aku diamka saje yuk, oleh aku dindak ribut, la berusaha benae aku nak bahagia ngai die tu, anye die tambah lame tambah neningkak, dide di kinakinye bini ngai anak di huma tadi” [S3, W3:361-367]

TEMA 10: Usaha subjek dalam menciptakan kebahagiaan

Tema ini menjelaskan tentang apa saja usaha yang dilakukan subjek ataupun suaminya untuk menciptakan kebahagiaan serta keharmonisan. Berikut penjelasan dari ketiga subjek:

1. Subjek RN

Dalam menciptakan kebahagiaan dan keharmonisan dalam suatu rumah tangga, perlu adanya timbal balik atau komunikasi yang searah, seperti yang dilakukan oleh subjek RN, rumah tangga yang tengah dijalani oleh subjek RN dan suaminya terbilang cukup bahagia karena sifat yang dimiliki oleh suaminya yang begitu sabar dan sering mengalah terhadap sang istri, jika ada masalah atau kesalah pahaman antara mereka maka mereka akan membicarakannya dengan baik, dan masing-masing dari mereka menerima kritik dan saran satu sama lain. dengan mempunyai yang sangat penyayang dan sabar, subjek RN merasa bersyukur atas apa yang sudah Allah kasih, sebagaimana kutipan wawancaranya berikut ini:

"Yang penting selalu saling sayang, saling cinta, saling ngerti dek. Yang pastinya tu laki galak mulah dide behat liut galak nyakae duit dide nuntut yang berlebihan, ngerti ngai keadaan ngai keadaan ngai selalu bersyukur dengan kite besyukur kite bahagia insya allah" [S1, W2:157-164]

2. Subjek TR

Pada awal menjalani hubungan pacaran subjek TR sangat merasa sayang dan cinta terhadap suaminya, akan tetapi satu bulan pada saat setelah menikah perasaan tersebut semakin memudar sehingga dalam menjalani pernikahan pun tidak begitu merasa bahagia ditambah lagi sifat dan perlakuan suaminya kepada subjek TR yang semakin membuat TR tidak lagi mencintai suaminya itu. Seperti yang diungkapkan oleh subjek TR dalam kutipan wawancara dibawah ini:

"Segalenyek yuk, mulai dari pas masih cewekan dulu aku bucin nae ngai die tu, sampai-sampai dek bie lagi kance aku saking selalu ngai die, anye amen masalah die galak mukul tu memang la keruan ndie aku yuk aku bae aneh ngape aku masih galak ngai die tu. Pas kami la nikah aku selalu berusaha mangke keluarke kami bahagia, aku dek pernah nuntut mpok die merunggu bae dihuma, aku malah yang bejualan nyakae duit. Anye pacak dikateka kami tu dide bahagia selame menjalani pernikahan itu yuk" [S2, W2:257-272]

3. Subjek MY

Begitu pula yang dirasakan oleh subjek TR, subjek MY sangat tidak bahagia dengan pernikahannya. Bisa dikatakan bahwa pernikahan ini terjadi karena keterpaksaan yakni karena subjek MY telah mengandung anak dep suaminya yang merupakan pasangan dari rekan kerja MY sendiri. Sebelum menikah, tidak pernah terlintas dibenak MY bahwa dia akan menikah dengan pacar dari temannya sendiri, karena memang dia menganggap dep hanya

sebatas teman. Dan sebelum menikahpun subjek MY tidak mencintai suaminya tersebut. Akan tetapi setelah menjalani pernikahan dan setelah hidup bersama perasaan itu mulai muncul. Pada awal pernikahan subjek MY dan suaminya sangat bahagia karena jarang terjadi masalah dan sifat asli yang dimiliki oleh suaminya tersebut juga sangat baik akan tetapi memasuki 3 tahun usia pernikahan suaminya berselingkuh dan menjadi bandar narkoba, semenjak itulah subjek MY mulai tidak peduli kepada suaminya. Berikut kutipan wawancaranya:

"Aku la nyube yuk, la berusaha tandek sabar mangkenye aku diam karne memang aku ade niat tandek mempertahankanye demi anak pule kan anye lame-lame makan ati aku yuk, kereh itulah aku mutuska tandek pisah tu" [S3, W1:214-220]

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka, dapat disimpulkan secara garis besar bahwa terdapat 3 subjek yang tinggal di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat yang menjalani pernikahan karena hamil sebelum terjadinya ikatan perkawinan yang sah diantaranya yaitu subjek RN, subjek TR dan subjek MY. Ketiga subjek tersebut memiliki pengalaman pernikahan dengan jalan cerita yang unik dan berbeda-beda. Maka hasil analisis data ini menyatakan bahwa subjek RN memiliki suami dan mertua yang penyayang akan tetapi lingkungan sekitar tempat dimana subjek RN tinggal kurang menyukai RN karena disebabkan oleh sifat dan perilaku yang dimiliki RN yang banyak membuat orang disekitar merasa tidak nyaman, pada saat awal menjalani pernikahan subjek RN menjadi bahan cemoohan orang sekitar karena subjek RN mengalami kehamilan akibat perzinahan yang ia lakukan dengan suaminya sekarang, dan menurut orang-orang disana subjek RN tidak memberikan contoh yang baik bagi para remaja terutama bagi mahasiswi-mahasiswi lainnya karena dia pada saat itu masih berstatus menjadi seorang mahasiswi dan sudah mengandung selama 6 bulan sebelum ia menikah dengan suaminya tersebut. sehingga membuat RN merasa dikucilkan oleh orang-orang disekitar, akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama seiring berjalannya waktu subjek RN sudah menjalani kehidupan bersama dengan suami serta anaknya dengan perasaan nyaman dan bahagia karena orang-orang disekitar sudah bisa menerima RN. Berbeda dengan subjek TR ia hamil pada saat masih duduk di bangku kelas 3 SMA dan masih berstatus menjadi seorang siswi di salah satu SMA yang ada di Kecamatan Kikim Timur, menurut pengakuan subjek dan orang-orang disekitar, subjek TR memiliki suami yang sangat kasar, sering menyakiti istri, durhaka kepada orang tua dan tidak bertanggung jawab terhadap keluarganya akan tetapi keluarga dan orang-orang disekitar subjek TR sangat menyayangi TR, subjek TR memiliki anak perempuan yang sangat pintar dan lucu sehingga dia mempunyai alasan untuk tetap semangat dan bahagia dalam menjalani kehidupan meskipun tidak lagi tinggal bersama dengan sang suami, menurut subjek TR jika kebahagiaan tersebut tidak bisa dirasakan saat tinggal serumah dengan suami akan tetapi kebahagiaan dalam

hidupnya tidak sepenuhnya hilang masih ada buah hati subjek TR yang saat ini menjadi alasan untuk subjek TR tetap bahagia.

Sama halnya seperti yang dirasakan subjek MY, menurut pengakuan subjek MY dan teman dekatnya, MY melakukan hal tersebut dengan laki-laki yang sekarang berstatus sebagai suaminya dalam keadaan mabuk dan tidak sadarkan diri. Padahal laki-laki tersebut merupakan pasangan dari teman kerja MY, setelah mereka menikah subjek MY tidak merasakan kebahagiaan pada pernikahan yang ia jalani karena suaminya suka berselingkuh dan suaminya juga menjadi bandar sabu di daerahnya bersama dengan selingkuhannya tersebut, sehingga suami MY jarang pulang ke rumah dan suaminya tersebut jarang menafkahi MY dan anak mereka sehingga MY minta kepada suaminya untuk berpisah akan tetapi permintaan tersebut tidak diikabulkan oleh suaminya dan MY pun nekat pulang ke rumah orang tua kandungnya tidak lama kemudian MY mendapat kabar bahwa suaminya bersama dengan rekan kerjanya dan tidak lain merupakan selingkuhannya sendiri ditangkap oleh pihak berwajib karena sudah menjadi pemakai dan pengedar barang haram. Selama tinggal ditempat suaminya subjek MY juga merasa dikucilkan oleh keluarga-keluarga suaminya terutama ibu mertuanya yang tidak menyukai MY, akan tetapi setelah MY memutuskan untuk berpisah dan suaminya sudah mendekam di penjara ibu mertua dan keluarga dari pihak suami sangat menyesal karena selama ini kurang menyukai dan memperhatikan subjek MY dan anaknya, dengan permintaan maaf dari keluarga suami karena selama ini sudah tidak menghargai subjek MY, subjek MY sudah memaafkan dan merasa lega sehingga penerimaan serta kepedulian yang di berikan oleh keluarga pihak suami akan menambah rasa bahagia subjek MY, dengan demikian subjek MY berharap walaupun subjek MY sudah berpisah dari suaminya akan tetapi hubungan antara subjek MY dan keluarga suaminya tersebut semakin terjalin dengan baik. Alasan subjek MY dapat mempertahankan kebahagiaan dalam hidupnya sama halnya seperti yang dirasakan oleh subjek TR, subjek MY dapat merasakan kebahagiaan karena anak nya yang sangat dia sayangi sehingga subjek MY kedepannya akan fokus membahagiakan anaknya tersebut.

Sesuai dengan ungkapan dari masing-masing subjek mengenai keluarganya, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek RN dan suaminya selalu dapat menyelesaikan masalah rumah tangganya dengan baik, dan juga suami dari subjek RN ini merupakan orang yang sangat sabar dan bertanggung jawab atas keluarganya. Subjek RN mengatakan bahwa "*kebahagiaan itu tidak dapat ditukar dengan hal apapun maka syukurilah, karena dengan bersyukur nikmat kebahagiaan itu akan bertambah*". Dengan kekompakan yang dimiliki oleh pasangan ini maka mereka sangat bahagia, selain itu kebersamaan antara subjek RN dan suaminya tersebut juga menjadikan subjek RN merasa semakin nyaman dan menikmati waktu-waktu bersama dengan keluarganya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Seligman (2005) yang mengatakan salah satu faktor kebahagiaan yakni kebahagiaan pada masa sekarang yang meliputi *pleasure* (kesenangan yang memiliki komponen sensori dan emosional yang kuat) dan *gratification*

(aktivitas yang disenangi). Kebahagiaan yang diperoleh dari subjek RN dan pasangannya yang didapatkan dari rasa bersyukur juga sesuai dengan pendapat Somad (2018) yang mengatakan bahwa orang hanya mendapatkan kebahagiaan ketika dirinya dapat bersyukur, dan hanya orang yang menyadari meskipun dia tidak mempunyai apa-apa dan bukanlah siapa-siapa.

Sedangkan subjek TR dan subjek MY walaupun pernikahan mereka tidak bertahan lama, karena pada rumah tangga yang mereka jalani sangat berbeda dari keadaan rumah tangga orang pada umumnya, tidak menjadikan subjek TR dan subjek MY terpuruk dan tidak bahagia, menurut pengakuan kedua subjek, perasaan bahagia yang dirasakan oleh seseorang tidak hanya pada saat menjalani pernikahan atau menghabiskan waktu berdua bersama laki-laki yang dicintai saja, akan tetapi kebahagiaan juga dapat dirasakan dari rasa syukur dan ikhlas dengan apa yang sudah terjadi apalagi melihat dan menyaksikan tumbuh kembang buah hati mereka maka kebahagiaan tersebut tidak dapat dibandingkan dengan kebahagiaan yang lain selain bisa selalu bersama-sama dengan anak, alasan lainnya yang dapat menjadikan kedua subjek tersebut dapat mempertahankan kebahagiaan adalah mereka mempunyai keluarga yang sangat menyayangi serta peduli dan mereka juga memiliki hubungan yang sangat baik dengan lingkungan sosial mereka sehingga tidak ada alasan kedua subjek ini untuk tidak bahagia karena menurut mereka segala bentuk dukungan dari orang-orang sekitar merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi kebahagiaan itu sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek TR dan subjek MY merasakan kebahagiaan dalam hidupnya karena memiliki anak yang dapat menjadi alasan untuk mereka mencapai suatu kebahagiaan, mereka percaya bahwa jika ibunya bahagia dan bersemangat maka dapat berdampak positif untuk kebahagiaan anaknya juga. Kebahagiaan yang dirasakan oleh subjek TR dan subjek MY dipengaruhi oleh faktor kehidupan sosial yang mana lingkungan sekitar tempat mereka tinggal sangat menerima keberadaan subjek TR dan subjek MY serta anak-anak mereka dengan baik dan penuh dengan rasa kasih sayang sehingga menyebabkan mereka dapat mempertahankan kebahagiaan, hal ini sesuai dengan teori Seligman (2005) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah faktor kehidupan sosial yakni, Orang yang sangat bahagia menjalani kehidupan sosial yang kaya dan memuaskan, mereka paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan kebanyakan dari mereka bersosialisasi, sehingga dengan bersosialisasi antara satu dengan yang lain akan sangat berdampak pada kebahagiaan. faktor yang kedua yaitu faktor kepuasan terhadap masa lalu, subjek TR dan subjek MY dapat merasa puas terhadap masa lalu mereka karena mereka dapat bersyukur, memaafkan dan melupakan segala hal buruk yang pernah terjadi di kehidupan mereka. Senada dengan teori yang dikemukakan oleh Seligman (2005) menurutnya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang itu adalah faktor yang berada di bawah pengendalian diri seseorang salah satunya yaitu memiliki kepuasan terhadap masa lalu, menurut Seligman (2005) kepuasan terhadap masa lalu dapat dicapai dengan tiga cara yakni, merubah sudut pandang

terhadap masa lalu sebagai penentu di masa yang akan datang, Yang kedua bersyukur, Dan yang ketiga memaafkan dan melupakan segala masa lalu yang buruk.

4.4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gambaran kebahagiaan pada perempuan yang menjalani *Married by Accident* (MBA) di kecamatan Kikim Kabupaten Lahat. Penelitian ini dilakukan di tiga desa yaitu desa Gunung Aji kecamatan Kikim Timur, Desa Paduraksa Kecamatan Kikim Timur dan Desa Sukajadi kecamatan Pseksu.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, permasalahan yang menjadi objek penelitian dan menerangkan secara keseluruhan tentang bagaimana gambaran kebahagiaan pada perempuan yang menjalani *Married by Accident* (MBA) dan faktor apa saja yang mempengaruhi kebahagiaan pada perempuan yang menjalani *Married By Accident* (MBA) di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat. Ketiga subjek tersebut adalah subjek RN, subjek TR dan subjek MY yang sama-sama menjalani pernikahan yang diakibatkan oleh kehamilan yang terjadi diluar ikatan perkawinan yang sah dengan latar belakang yang berbeda-beda. Subjek RN sesuai dengan data yang sudah peneliti dapatkan bahwa subjek RN ini merasakan kebahagiaan pada pernikahan yang saat ini ia jalani, sedangkan subjek TR dan subjek MY kedua subjek ini merasakan kebahagiaan walaupun saat ini mereka tidak lagi bersama dengan suami mereka akan tetapi mereka mampu mempertahankan kebahagiaan tersebut dengan cara mengikhlaskan semua yang sudah terjadi dan menganggap bahwa semua yang terjadi sebagai pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan alasan utama mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka yaitu anak-anak mereka, kedua subjek mengatakan bahwa jika ibunya bahagia dan semangat dalam menjalani hidup maka hal tersebut bisa berdampak positif untuk kebahagiaan anaknya sehingga ke dua subjek ini mempunyai alasan bahagia yang berbeda dari subjek RN.

Kedua subjek mengatakan bahwa sangat sedikit waktu yang kami jalani bersama suami dengan perasaan bahagia, subjek TR mengatakan setelah menikah subjek TR sudah tidak memiliki perasaan apapun terhadap suaminya karena suaminya tersebut sangat kasar dan suka berselingkuh sehingga kesengsaraan yang subjek TR rasakan selama tinggal bersama sang suami. Sama halnya dengan subjek ke tiga yaitu subjek MY yang menyatakan bahwa kurang lebih 2 tahun pertama menjalani pernikahan subjek MY memang merasa bahagia walaupun perasaan cinta terhadap suaminya tersebut baru muncul setelah mereka menikah dan tinggal serumah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu suami MY berubah menjadi laki-laki yang suka berselingkuh, menjadi suami sekaligus ayah yang tidak bertanggung jawab dan yang lebih parahnya lagi ia mengonsumsi sabu dan menjadi pengedar sehingga suami MY tersebut menjadi orang yang kasar dan ringan tangan dan subjek MY tidak lagi merasakan kebahagiaan pada pernikahannya sehingga MY memutuskan untuk berpisah dari suaminya. Dengan banyak sekali problematika rumah tangga

yang pernah dialami oleh subjek TR dan subjek MY walaupun mereka sedang dalam proses bercerai akan tetapi mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka karena mereka memiliki anak yang mampu menjadi penyemangat saat mereka sedih dan mampu mengembalikan perasaan bahagia dalam hidup.

Subjek RN mengalami kehamilan karena memang saling mencintai terhadap seorang laki-laki yang saat ini menjadi suaminya, dan bermula dari kegiatan kampus yakni pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa suaminya. Begitupun yang dialami oleh subjek TR, ia hamil karena faktor saling mencintai terhadap seorang laki-laki yang masih berstatus menjadi suaminya walaupun setelah 2 tahun menjalani pernikahan subjek TR pergi dari rumah sang suami dan sudah lama pisah secara agama dengan alasan suaminya selalu melakukan KDRT terhadap subjek TR dan menyelingkuhi subjek TR. Sedangkan subjek MY mengalami kehamilan karena dipaksa oleh seorang laki-laki yang menjadi pacar teman kerjanya sendiri dalam keadaan tidak sadarkan diri karena pengaruh minuman alkohol yang diberikan oleh laki-laki tersebut, setelah 4 tahun lebih bertahan akhirnya subjek MY memutuskan untuk tidak lagi bersama dengan suaminya dengan alasan suaminya menjadi bandar sabu sekaligus mengkonsumsi obat-obatan terlarang serta suaminya juga selalu menyakiti subjek MY dengan berselingkuh, belum sempat subjek MY ingin mengurus perceraian mereka akan tetapi MY mendapatkan kabar bahwa suaminya itu telah ditangkap oleh polisi bersama dengan seorang wanita yang menjadi selingkuhannya saat sedang mengedarkan obat-obatan terlarang tersebut, akan tetapi terlepas dari semua masalah itu subjek TR dan subjek MY mengikhlaskan semua yang sudah terjadi dan menerima dengan lapang dada serta menjadikan hal tersebut sebagai pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai pelajaran agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menjadi penyebab subjek mengalami *Married by Accident* (MBA) ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Al-Makatti (2001) yaitu, faktor diri sendiri, faktor lingkungan dan faktor dari interaksi antar keduanya.

Pada penelitian ini pun ditemukan bahwa dua diantara tiga subjek yakni subjek TR dan subjek MY menjalani pernikahan yang disebabkan oleh kehamilan diluar nikah ini awalnya tidak pernah menginginkan sebuah pernikahan yang terjadi yang membuat banyak pihak merasa dikecewakan karena seperti yang dikemukakan oleh subjek TR bahwa jika dia tidak hamil maka dia belum tentu mau menikah dengan laki-laki tersebut karena dia memang belum siap untuk menjalani sebuah pernikahan yang dimana usianya yang masih sangat tergolong muda dan subjek TR juga pada saat itu masih duduk di kelas 3 SMA. Begitupun dengan subjek MY sesuai dengan hasil wawancara ia mengatakan bahwa yang menjadi suaminya tersebut merupakan pacar dari rekan kerjanya sendiri, subjek MY juga menganggap laki-laki tersebut hanya sebatas teman saja, akan tetapi subjek MY sudah dilecehkan oleh pacar temannya sendiri karena pada saat itu subjek MY tidak sadarkan

diri. Setelah mengetahui bahwa dia hamil, subjek MY belum memiliki perasaan cinta ataupun sayang terhadap laki-laki tersebut karena memang dia tidak pernah membayangkan bahwa dia akan menikah dengan seorang laki-laki yang tidak pernah dicintainya, jika ia tidak mengandung anak laki-laki tersebut maka subjek MY tidak akan menikah dengan laki-laki itu ungkap subjek MY.

Selanjutnya, setelah ketiga subjek yang mengalami *Married by Accident* tersebut merasa bersalah atas apa yang telah mereka perbuat mereka harus bangkit dan menjalani kehidupan bersama dengan suami dan calon anaknya tanpa memperdulikan perkataan orang-orang disekitar walaupun perasaan malu terus menyelimuti. Ketiga subjek tersebut mengharapkan sebuah rumah tangga yang bahagia, sehat dan terhindar dari masalah yang membuat mereka menjadi terpuruk. Hal ini dapat dilakukan oleh subjek RN dan suaminya karena rumah tangga yang mereka jalani jarang mendapatkan masalah yang dapat merusak hubungan baik antara mereka, berbeda dengan apa yang dirasakan subjek TR dan subjek MY, kebahagiaan rumah tangga yang mereka rasakan tidak bertahan lama karena suami dari masing-masing kedua subjek ini memiliki perilaku yang berbeda dari suami subjek RN. Suami dari subjek TR sendiri merupakan orang yang tidak bertanggung jawab terhadap keluarga karena tidak memberi nafkah kepada istri dan anaknya serta sering melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sehingga subjek TR tidak tahan dengan perlakuan suaminya tersebut. Sama halnya dengan suami dari subjek MY yang menafkahi keluarganya dengan hasil uang haram karena suaminya tersebut menjadi bandar atau pengedar narkoba dan suaminya ini juga suka main perempuan sama seperti Ibunya yang sering gonta ganti suami, walaupun demikian kedua subjek tersebut mampu mempertahankan kebahagiaannya karena melihat anak mereka yang semakin besar dan lucu membuat kedua subjek ini harus bangkit dan bahagia meskipun sudah tidak mempunyai suami lagi.

Penelitian serupa sudah dilakukan sebelumnya oleh Putri Perwita Sari dan Dinie Ratri Desiningrum yang berjudul "Pengalaman Berkeluarga pada Wanita yang Menjalani *Married By Accident*" hasil penelitian menyatakan bahwa pada penelitian ini diambil 3 subjek yakni subjek yang berinisial S, AA dan RF, bagi subjek S masa lalu yang dilakukannya sewaktu remaja merupakan hal yang sudah berlalu dan tidak perlu diungkit kembali, oleh karena itu yang terpenting bagi subjek S adalah saat ini dirinya beserta suami telah menikah dan menjalankan rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Tidak ada perubahan yang dirasakan subjek S dalam dirinya baik ketika sebelum maupun setelah menikah. Subjek S tetap menjadi dirinya sendiri. Penerimaan diri ini tidak terlihat pada kedua subjek lainnya yakni subjek AA dan RF. Oleh sebab itu kedua subjek yakni AA dan RF masih merasa menyesal dengan pernikahan maupun pasangan yang dimilikinya saat ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada ketiga subjek, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor utama yang mendorong terjadinya seks pranikah dan menyebabkan adanya pernikahan karena kehamilan di luar nikah yakni pola pengasuhan orangtua, kepribadian dari masing-masing individu, dan tingkat religiusitas dari remaja

itu sendiri. Sedangkan faktor yang mendorong munculnya keharmonisan dalam rumah tangga subjek yakni usia pernikahan, tingkat religiusitas, dukungan dari lingkungan, cara subjek menyelesaikan konflik, dan hubungan antar anggota keluarga (Sari, 2017).

4.5. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti jauh dari kata sempurna dan tentulah memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan, diantaranya yaitu, Ketika mencari subjek penelitian, peneliti sulit menemukan orang yang bersedia menjadi subjek penelitian ini. Adanya tuntutan salah satu subjek agar peneliti dapat memberikan uang sesuai dengan nominal yang ditentukan subjek sendiri agar subjek tersebut bersedia menjadi subjek penelitian dan berkata jujur pada saat wawancara berlangsung. Pada saat proses wawancara berlangsung banyak waktu yang membuat keadaan kurang kondusif karena ketiga subjek kurang fokus menjawab pertanyaan dikarenakan anak-anak subjek yang ikut berada disamping ibunya sehingga membuat konsentrasi ibunya berkurang. Saat peneliti hendak menemui kepala desa untuk meminta izin melakukan penelitian.